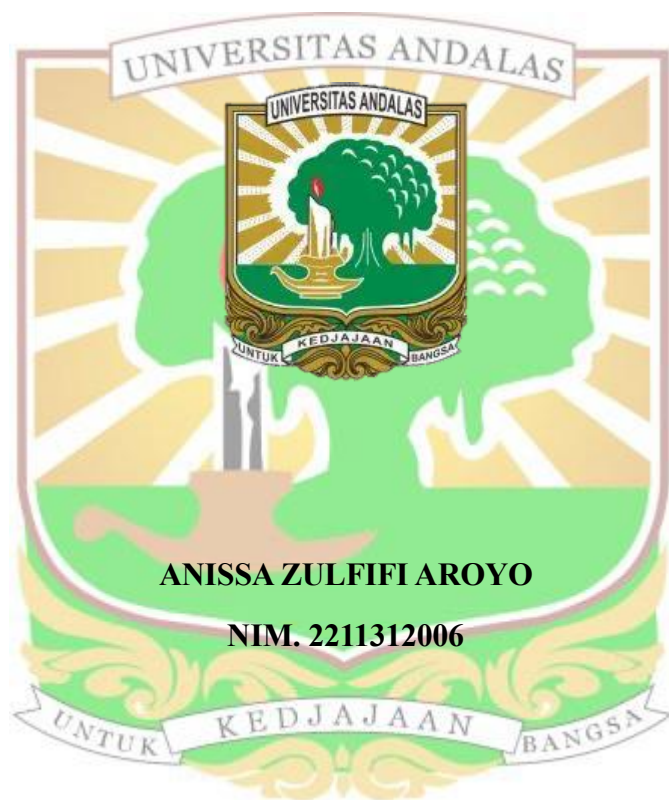


SKRIPSI

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN RESILIENSI AKADEMIK PADA
REMAJA SMAN 2 PADANG**

Penelitian Keperawatan Jiwa

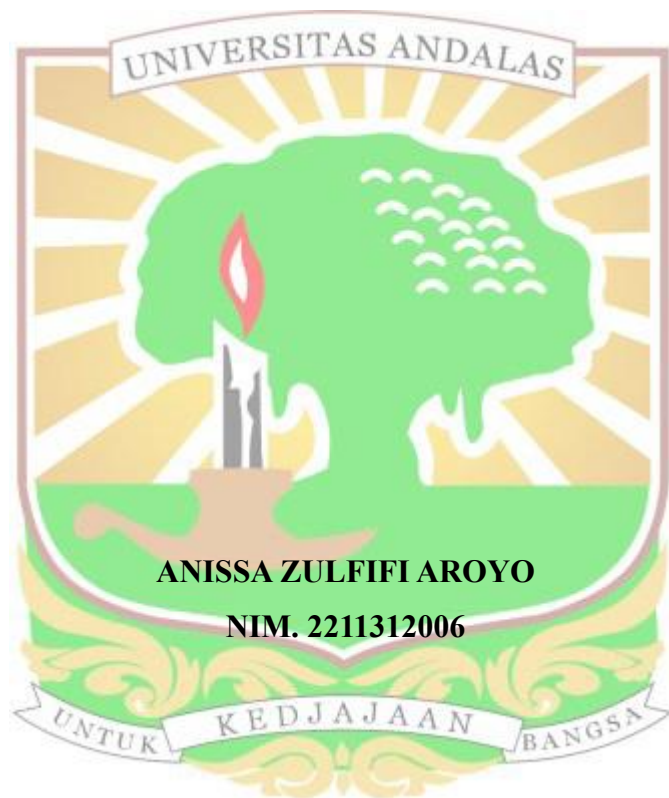


**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
APRIL 2026**

SKRIPSI

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN RESILIENSI AKADEMIK PADA
REMAJA SMAN 2 PADANG**

Penelitian Keperawatan Jiwa



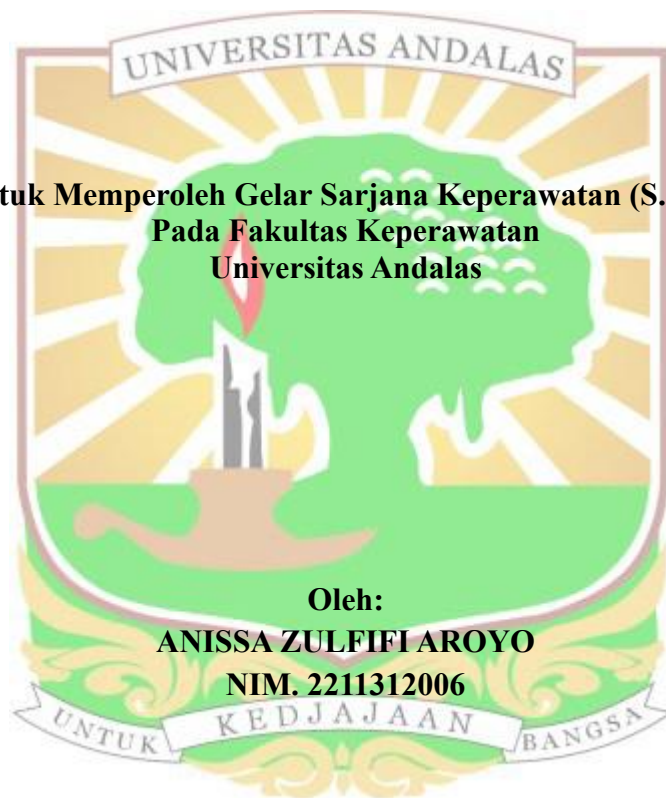
**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
APRIL 2026**

SKRIPSI

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN RESILIENSI AKADEMIK PADA
REMAJA SMAN 2 PADANG**

Penelitian Keperawatan Jiwa

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Pada Fakultas Keperawatan
Universitas Andalas**



Oleh:

ANISSA ZULFIFI AROYO

NIM. 2211312006

**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
APRIL 2026**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN RESILIENSI AKADEMIK PADA
REMAJA SMAN 2 PADANG

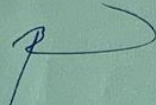
ANISSA ZULFIFI AROYO
NIM. 2211312006

Skripsi Ini Telah Disetujui
Pada 7 April 2026


Oleh:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Ns. Feri Fernandes, M.Kep. Sp. Kep.J
NIP. 198212132008121005



Ns. Siti Yuliharni, M.Kep. Sp.Kep.Kom
NIP. 198707272019032023

Mengetahui:
Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana
Fakultas Keperawatan
Universitas Andalas



Dr. Ns. Rika Sarfika, S.Kep., M.Kep
NIP. 198409152014042002

PENETAPAN PANITIA PENGUJI

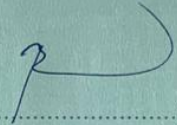
**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN RESILIENSI AKADEMIK PADA
REMAJA SMAN 2 PADANG**

**ANISSA ZULFIFI AROYO
NIM. 2211312006**

Skripsi ini telah diuji dan dinilai oleh panitia penguji pada Fakultas Keperawatan
Universitas Andalas pada 15 April 2026

Panitia penguji,

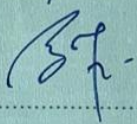
1. Ns. Feri Fernandes, M.Kep, Sp. Kep J

(.....)

2. Ns. Siti Yuliharni, M.Kep, Sp.Kep.Kom

(.....)

3. Dr. Ns. Rika Sarfika, S.Kep., M.Kep

(.....)

4. Ns. Ira Mulya Sari, M.Kep., Sp.Kep.An

(.....)

UCAPAN TERIMA KASIH

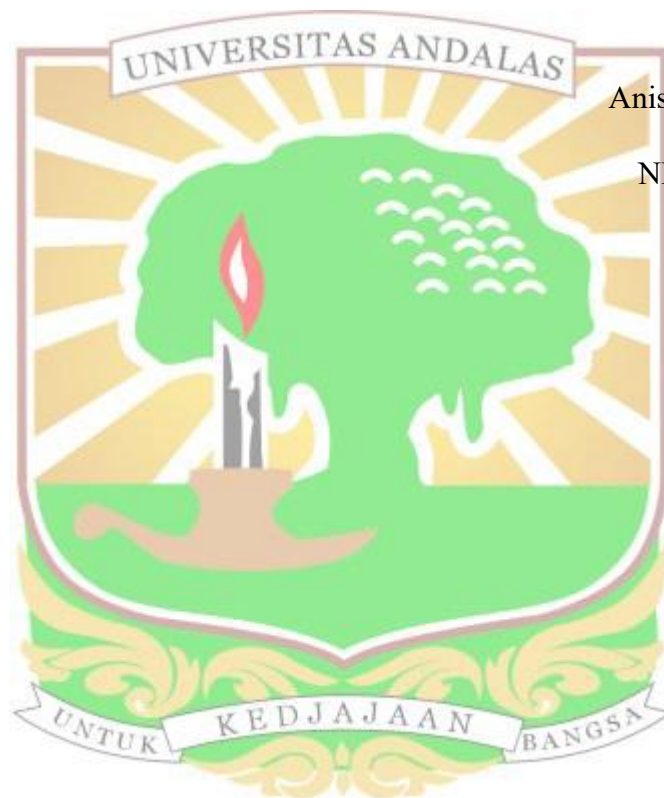
Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan Rahmat Nya yang selalu dicurahkan kepada seluruh makhluk Nya. Shalawat serta salam dikirimkan kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah dengan nikmat dan hidayah Nya, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Hubungan Efikasi Diri Dengan Resiliensi Akademik pada Remaja SMAN 2 Padang.

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada Bapak Ns. Feri Fernandes, M.Kep, Sp. Kep J selaku pembimbing utama Ibu Ns. Siti Yuliharni, M.Kep, Sp.Kep.Kom sebagai pembimbing pendamping, yang telah dengan telaten dan penuh kesabaran membimbing saya dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada Ibu Esi Afriyanti, S.Kp., M.Kes sebagai pembimbing akademik yang telah memberi motivasi, nasehat dan bimbingan selama saya mengikuti perkuliahan di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Selain itu saya juga mengucapkan terima kasih pada :

1. Ibu Dr. Ns. Deswita, M.Kep., Sp.Kep.An selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.
2. Ibu Dr. Ns. Rika Sarfika, M.Kep. selaku Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.
3. Bapak Nuragusman Eka Putra, M.PD selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Padang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian ini.
4. Ibu Dr. Ns. Rika Sarfika, S.Kep., M.Kep, Ibu Ns. Ira Mulya Sari, M.Kep., Sp.Kep.An, Bapak Ns. Mahathir, M.Kep., Sp.Kep.Kom selaku penguji yang telah memberikan masukan dan saran menuju kesempurnaan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Program Studi S1 Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.
6. Seluruh Staff Administrasi Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.

Padang, 9 April 2026



Anissa Zulfifi Aroyo

NIM. 2211312006

FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
April 2026

Nama : Anissa Zulfifi Aroyo
NIM : 2211312006

Hubungan Efikasi Diri dengan Resiliensi Akademik Pada Remaja SMAN 2
Padang

ABSTRAK

Resiliensi akademik remaja dalam menghadapi tekanan belajar berpengaruh terhadap ketahanan mereka dalam belajar. Hal ini berkaitan dengan efikasi diri, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi kesulitan dan beradaptasi dengan tuntutan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan, kekuatan, dan arah antara efikasi diri dengan resiliensi akademik pada remaja di SMAN 2 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel berjumlah 263 responden yang dipilih menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan instrumen *General Self-Efficacy Scale* (GSES) dan *Academic Resilience Scale* (ARS-30), serta dianalisis menggunakan uji Spearman Rank karena data tidak terdistribusi normal. Hasil analisis univariat menunjukkan efikasi diri berada pada kategori tinggi dan resiliensi akademik pada kategori sedang. Uji korelasi menunjukkan adanya hubungan signifikan antara efikasi diri dan resiliensi akademik ($p < 0,001$; $r = 0,546$) dengan kekuatan sedang dan arah positif. Nilai determinasi $r^2 = 0,298$ menunjukkan efikasi diri berkontribusi sebesar 29,8% terhadap resiliensi akademik. Disarankan kepada pihak sekolah fokus pada peningkatan efikasi diri siswa guna meningkatkan resiliensi akademik remaja.

Kata kunci: Efikasi diri, resiliensi akademik, remaja
Daftar Pustaka: 123 (1998-2025)

FACULTY OF NURSING
ANDALAS UNIVERSITY
April 2026

Name : Anissa Zulfifi Aroyo
Student ID Number : 2211312006

*The Relationship Between Self-Efficacy and Academic Resilience Among
Adolescents at SMAN 2 Padang*

ABSTRACT

Adolescent academic resilience in facing learning pressures influences their ability to persist in learning. This is related to self-efficacy, which refers to an individual's belief in their ability to overcome difficulties and adapt to academic demands. This study aimed to examine the relationship, strength, and direction between self-efficacy and academic resilience among adolescents at SMAN 2 Padang. A quantitative correlational design was employed with a sample of 263 respondents selected through proportionate stratified random sampling. Data were collected using the General Self-Efficacy Scale (GSES) and the Academic Resilience Scale (ARS-30), and analyzed using the Spearman Rank test due to non-normally distributed data. The univariate analysis indicated that self-efficacy was in the high category, while academic resilience was in the moderate category. The correlation test revealed a significant relationship between self-efficacy and academic resilience ($p < 0.001$; $r = 0.546$), indicating a moderate strength and a positive direction. The coefficient of determination ($r^2 = 0.298$) showed that self-efficacy contributed 29.8% to academic resilience. It is recommended that schools focus on enhancing students' self-efficacy to improve adolescents' academic resilience.

*Keywords: Self-efficacy, academic resilience, adolescents
References: 123 (1998-2025)*

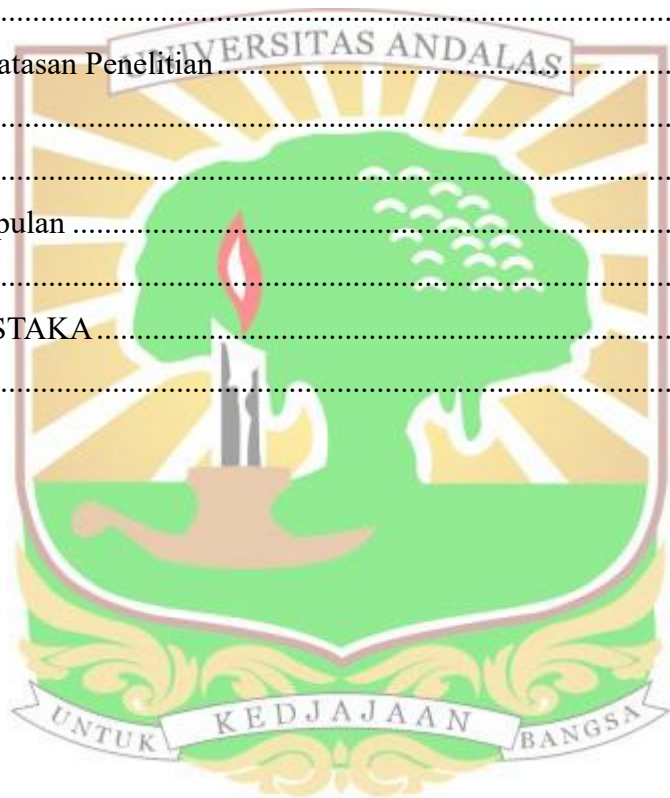
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL BELAKANG	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PENETAPAN PANITIA PENGUJI	iii
LEMBARAN PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
1. Tujuan Umum	9
2. Tujuan Khusus	9
C. Manfaat Penelitian	9
1. Bagi Remaja	9
2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan	9
3. Bagi SMAN 2 Padang	10
4. Bagi Peneliti Selanjutnya	10
BAB II TINJAUAN TEORITIS	11
A. Resiliensi Akademik	11
1. Definisi Resiliensi Akademik	11
2. Teori Resiliensi Akademik	11
3. Aspek-Aspek Resiliensi Akademik	12

4.	Faktor-Faktor Resiliensi Akademik	13
5.	Resiliensi Akademik Pada Remaja SMA.....	16
B.	Efikasi Diri.....	17
1.	Definisi Efikasi Diri	17
2.	Aspek-Aspek Efikasi Diri	18
3.	Komponen Efikasi Diri	19
4.	Sumber-Sumber Yang Mempengaruhi Efikasi Diri	21
5.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri	22
6.	Efikasi diri Pada remaja SMA	24
C.	Remaja SMA	25
1.	Defini Remaja	25
2.	Karakteristik Remaja.....	26
3.	Tantangan Yang Dihadapi Remaja SMA	27
4.	Keterkaitan Efikasi Diri dan Resiliensi Akademik pada Remaja SMA	30
BAB III KERANGKA KONSEP		32
A.	Kerangka Teori	32
B.	Kerangka Konsep.....	35
C.	Hipotesis	35
BAB IV METODE PENELITIAN		36
A.	Jenis Penelitian.....	36
B.	Populasi dan Sampel Penelitian	36
1.	Populasi.....	36
2.	Sampel.....	36
C.	Tempat dan Waktu pelaksanaan penelitian	39
D.	Variabel penelitian dan defenisi operasional.....	39
1.	Variabel Penelitian	39
2.	Definisi Operasional.....	39

E.	Instrumen penelitian.....	40
1.	Data demografi.....	40
2.	<i>General Self-Efficacy Scale (GSES)</i>	41
3.	Resiliensi Akademik	42
F.	Etika Penelitian	43
1.	<i>Informed Consent</i>	43
2.	<i>Anatomy</i> (tanpa nama)	43
3.	<i>Confidentially</i> (kerahasiaan).....	43
4.	Menghargai Martabat Manusia	43
5.	Keadilan dan Inklusivitas.....	44
G.	Metode Pengumpulan Data.....	44
1.	Jenis Data	44
2.	Tahap pengumpulan data.....	44
H.	Teknik Pengolahan Data	46
1.	<i>Editing</i>	46
2.	<i>Coding</i>	46
3.	<i>Entry</i>	48
4.	<i>Cleaning</i>	48
5.	<i>Tabulating</i>	48
I.	Analisa Data	48
1.	Analisa Univariat	48
2.	Analisa Bivariat.....	50
BAB V.....		51
HASIL PENELITIAN.....		51
A.	Gambaran Umum Penelitian	51
B.	Karakteristik Responden	51
C.	Analisis Univariat.....	53

1. Efikasi Diri	53
2. Resiliensi Akademik	53
D. Analisis Bivariat.....	54
BAB VI	56
PEMBAHASAN	56
A. Gambaran Efikasi Diri Remaja SMAN 2 Padang.....	56
B. Gambaran Resiliensi Akademik Pada Remaja SMAN 2 Padang.....	61
C. Hubungan Efikasi Diri Dengan Resiliensi Akademik Pada Remaja SMAN 2 Padang	67
D. Keterbatasan Penelitian.....	71
BAB VII.....	73
PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	96



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Penelitian	96
Lampiran 2. Anggaran Dana Penelitian	97
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	98
Lampiran 4. Surat Keterangan Lolos Kaji Etik.....	99
Lampiran 5. Kartu Bimbingan Skripsi	100
Lampiran 6. Lembar Permohonan Menjadi Responden	102
Lampiran 7. Informed Consent	103
Lampiran 8. Instrumen Penelitian.....	104
Lampiran 9. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden	109
Lampiran 10. Master Tabel	114
Lampiran 11. Lampiran Hasil Uji Statistik	119
Lampiran 12. Curriculum Vitae.....	133
Lampiran 13 Uji Turnitin	134



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jumlah Sampel Tiap Angkatan di SMAN 2 Padang	38
Tabel 4. 2 Tabel Definisi Operasional	40
Tabel 4. 3 Indikator <i>General Efikasi Diri Scale</i> (GSES)	41
Tabel 4. 4 Indikator Resiliensi Akademik (ARS).....	42
Tabel 4. 5 Interpretasi Distribusi Frekuensi	49
Tabel 4. 6 Interpretasi Distribusi Frekuensi	50
Tabel 5. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Kelas, Pendidikan Orang Tua, Pekerjaan Orang Tua, Status Perkawinan Orang Tua.....	52
Tabel 5. 2 Nilai Tengah dari Skor Efikasi Diri pada Remaja SMAN 2 Padang....	53
Tabel 5. 3 Nilai Tengah dari Skor Resiliensi Akademik pada Remaja SMAN 2 Padang.....	54
Tabel 5. 4 Hubungan Efikasi Diri dengan Resiliensi Akademik Pada Remaja SMAN 2 Padang	54



DAFTAR BAGAN

Bagan 3. 1 Kerangka Teori.....	34
Bagan 3. 2 Kerangka Konsep.....	35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja disebut juga dengan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, *World Health Organization* (WHO) menetapkan usia remaja dimulai dari 10-19 tahun. Firdaus & Marsudi (2021) mengungkapkan remaja merupakan tahap transisi perkembangan dari kanak-kanak menuju dewasa. Fase remaja dihadapkan dengan berbagai perubahan yang menuntut remaja untuk bisa beradaptasi dengan tantangan atau masalah yang timbul baik dari diri sendiri ataupun lingkungan sekitarnya termasuk berbagai tuntutan akademik di tingkat sekolah menengah atas yang menuntut siswa memiliki kemampuan untuk bertahan serta beradaptasi secara psikologis (Cynthia & Silaen, 2025).

Siswa SMA sering menghadapi tekanan akademik yang cukup tinggi, seperti jumlah tugas yang banyak, ujian berkala, dan tuntutan prestasi baik dari sekolah maupun keluarga. Tekanan ini dapat meningkatkan stres belajar apabila tidak disertai dengan ketahanan psikologis yang memadai (*academic stress*) (World Health Organization, 2025). Taufik et., al (2013) dalam Anadita (2021) mengungkapkan stress yang sering dialami oleh siswa biasanya stress beban akademik, seperti beban tugas, ujian dan pencapaian prestasi

Hasil data UNESCO (2022), lebih dari 30% remaja pada tingkat menengah atas mengalami stress akibat beban akademik. UNICEF (2021) juga menyatakan bahwa masalah kesehatan mental seperti stress akademik,

merupakan salah satu faktor utama berkurangnya semangat belajar dan meningkatnya angka putus sekolah. Masalah ini tidak hanya terjadi di negara maju, tetapi juga menjadi perhatian di negara Asia, termasuk Indonesia (R. & F., 2023). Hasil data survey Nasional Kesehatan Mental Remaja Indonesia (I-NAMHS), sebanyak 34,9% remaja di Indonesia menghadapi setidaknya satu masalah kesehatan mental, termasuk kecemasan dan stres yang berhubungan dengan akademik (Center for Reproductive Health, 2022).

Menghadapi permasalahan tersebut dibutuhkan kemampuan untuk bisa tetap bertahan, kuat, dan bangkit dari kesulitan yang dihadapi (Merluzzi et al., 2025). Pada bidang pendidikan, kemampuan menyesuaikan diri siswa tercermin melalui resiliensi akademik, yaitu kemampuan individu untuk menghadapi tekanan, bangkit dari kegagalan, dan tetap menjalankan aktivitas belajar secara optimal (Cassidy, 2016).

Pada kajian keperawatan jiwa dan kesehatan remaja, resiliensi akademik dipandang sebagai faktor pelindung yang penting dalam menjaga kesehatan mental serta stabilitas fungsi belajar remaja di lingkungan sekolah (Afiffah & Wardani, 2023). Berdasarkan pemaparan tersebut maka resiliensi memiliki peranan penting dengan remaja (Cynthia & Silaen, 2025).

Resiliensi merupakan kemampuan diri seseorang dalam menghadapi bermacam tantangan dalam hidup dengan cara yang efektif, sehingga mereka bisa tetap sehat secara mental dan terus berusaha memperbaiki diri (Apriawal, 2022). Resiliensi memiliki pengaruh penting dengan aspek kehidupan pada siswa. (Rosana et al., 2023).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan resiliensi akademik siswa SMA belum berkembang secara optimal. Afiffah & Wardani, (2023) dalam studi keperawatan jiwa pada remaja sekolah menengah menemukan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori resiliensi akademik rendah hingga sedang, yang mencerminkan lemahnya kemampuan adaptasi psikologis siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, Irawan et al., (2022) mengungkapkan bahwa rendahnya resiliensi akademik ditandai dengan ketidakmampuan siswa mengelola tekanan belajar secara efektif, kecenderungan cepat menyerah, serta kesulitan untuk bangkit kembali setelah mengalami kegagalan akademik.

Saat ini resiliensi akademik siswa SMA masih belum berkembang secara optimal. Studi keperawatan jiwa pada remaja sekolah menengah menemukan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori resiliensi akademik rendah hingga sedang, yang mencerminkan lemahnya kemampuan adaptasi psikologis siswa dalam proses pembelajaran (Afiffah & Wardani, 2023). Selain itu, Irawan et al., (2022) mengungkapkan bahwa rendahnya resiliensi akademik ditandai dengan ketidakmampuan siswa mengelola tekanan belajar secara efektif, kecenderungan cepat menyerah, serta kesulitan untuk bangkit kembali setelah mengalami kegagalan akademik.

Rendahnya resiliensi akademik berdampak langsung pada kondisi psikologis siswa. Shen et al., (2024) mengungkapkan bahwa siswa dengan tingkat resiliensi akademik yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mempertahankan fungsi akademiknya saat menghadapi tekanan belajar, serta menunjukkan penurunan kemampuan adaptasi psikologis di lingkungan

pendidikan yang penuh tuntutan. Dampak lain dari rendahnya resiliensi akademik adalah meningkatnya risiko kelelahan belajar. (Aryuwat et al., 2023), melalui tinjauan integratif pada mahasiswa dan siswa di bidang kesehatan, menemukan bahwa individu dengan tingkat resiliensi yang rendah lebih rentan mengalami *academic burnout*, yang ditandai dengan kelelahan emosional, berkembangnya sikap sinis terhadap proses pembelajaran, serta menurunnya keterlibatan akademik. Siswa yang tidak mampu mengembangkan ketahanan akademik secara optimal cenderung lebih mudah mengalami kecemasan akademik, yakni kekhawatiran berlebihan terhadap tugas, ujian, atau proses evaluasi. Hal ini berpotensi menurunkan efektivitas belajar dan kepuasan terhadap prestasi akademik (Afiffah & Wardani, 2023).

Berdasarkan data *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dirilis OECD, (2018), proporsi siswa SMA yang tergolong memiliki resiliensi akademik tinggi di sejumlah negara masih sangat rendah. Seperti di Peru, jumlah siswa yang dikategorikan sebagai *academically resilient* bahkan kurang dari 8%. Hasil temuan di SMA PGRI Yogyakarta memperlihatkan bahwa 45,06% siswa berada pada tingkat resiliensi akademik rendah. Persentase ini mengindikasikan bahwa hampir separuh siswa belum memiliki kemampuan bertahan yang memadai dalam menghadapi tuntutan akademik di sekolah (Cahyani et al., 2025). Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Putri & Yendi, (2023) dapatkan hasil resiliensi akademik siswa SMAN 11 Padang tergolong rendah dengan

presentase 54,5%. Hasil data tersebut membuktikan bahwa presentase resiliensi akademik rendah masih banyak .

Tingkat resiliensi yang dimiliki siswa berdampak penting dalam mendukung keberhasilan mereka, serta menjadi modal utama dalam menghadapi berbagai tantangan dan tekanan yang muncul selama menjalani proses belajar di sekolah (Handayani & Lestari, 2025). Resiliensi akademik dikatakan tinggi bila siswa dapat menghadapi rintangan dalam proses pembelajaran dengan sikap optimis. Mereka cenderung tidak mudah putus asa, melainkan mencari solusi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi (Irawan et al., 2022). Tingkat resiliensi yang tinggi mampu menumbuhkan sikap positif dalam diri siswa (Sari et al., 2020).

Resiliensi akademik rendah apabila siswa mengalami kesulitan dalam menghadapi tekanan dan tuntutan dalam proses pembelajaran dan tidak mampu beradaptasi dengan kewajiban siswa dalam berbagai beban akademik di sekolah (Ramadanti & Sofah, 2022). Rendahnya resiliensi akademik memiliki dampak serius terhadap kesejahteraan siswa, mulai dari meningkatnya stress, mudah merasakan lelah dalam belajar (*burn out*), hingga menurunnya motivasi belajar, pada akhirnya dapat menurunkan prestasi akademik (Steel et al., 2024).

Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik siswa, seperti dukungan keluarga, kondisi lingkungan sekolah, hubungan dengan teman sebaya, dan efikasi diri atau kepercayaan diri setiap individu terhadap kemampuan yang dimilikinya (Afifah et al., 2022). Studi lain mengungkapkan bahwa resiliensi akademik tidak hanya berkaitan dengan faktor eksternal seperti

dukungan keluarga, teman, dan guru tetapi juga di pengaruhi oleh faktor internal yaitu efikasi diri. Efikasi diri menjadi faktor kontribusi yang lebih dominan terhadap resiliensi akademik (Cynthia & Silaen, 2025).

Keyakinan tersebut berpengaruh besar dalam tingkat usaha yang telah dilakukan, motivasi untuk belajar, dan hasil pencapaian akademik siswa yang telah di dapatkan. Sehingga efikasi diri juga berdampak pada proses pembelajaran, dan juga menjadi faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa (Cahyani & Setiyani, 2024). Hasil penelitian keperawatan mengungkapkan bahwa keyakinan diri dalam bidang akademik berhubungan dengan kemampuan belajar yang adaptif dan keterlibatan siswa dalam aktivitas akademik (El-gazar et al., 2024).

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatasi tantangan, menyelesaikan tugas, dan mencapai tujuan tertentu (Savitri et al., 2025). Ketika seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi, siswa akan merasa mampu melakukan tindakan tertentu untuk memperoleh penguatan. Sebaliknya, jika efikasi diri rendah, siswa cenderung merasa cemas dan tidak yakin dapat memberikan respon yang diharapkan (Wulanningtyas et al., 2020).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh pemuan Labrague, (2024) mengatakan siswa yang memiliki sikap efikasi diri yang tinggi mereka pandai dalam menentukan prioritas tugas, menghadapi tantangan yang di terima tanpa putus asa, tidak menunda-nunda tugas, dan mempunyai motivasi yang tinggi dalam menyelesaikan masalah akademik. Efikasi diri akademik memiliki

pengaruh positif terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, di mana siswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang memiliki efikasi diri rendah (Putri & Prasetyaningrum, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Tarong et al., (2024), ditemukan bahwa sebanyak 56% siswa berada pada kategori efikasi diri yang aman, sementara 53% siswa memiliki resiliensi akademik pada kategori kuat. Hasil analisis juga menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dan resiliensi akademik. Selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Afifah et al., (2022) menemukan bahwa efikasi diri berkontribusi penting terhadap resiliensi, dengan pengaruh sebesar 60,2%. Penelitian terdahulu memang telah mengidentifikasi hubungan efikasi diri dengan resiliensi akademik pada kelompok mahasiswa maupun remaja. Temuan Tarong dkk (2024) menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dan resiliensi akademik di SMA Kristen 1 Kupang. Sementara itu Allen, (2025) menekankan dalam penelitian dilakukan sebelumnya bahwa efikasi diri menjadi faktor internal dominan dalam membentuk resiliensi remaja.

Persepsi seseorang dalam memahami efikasi diri yang dimilikinya akan memberikan pengaruh strategi untuk beradaptasi seseorang untuk menghadapi tekanan atau ujian (Anggraini et al., 2017). Efikasi dan resiliensi dua komponen yang saling berkaitan satu sama lain, jika siswa memiliki kemampuan efikasi diri yang tinggi maka siswa tersebut akan memiliki tingkat resiliensi yang tinggi juga (Oktaningrum & Santhoso, 2021). Penelitian terdahulu memang

telah mengidentifikasi hubungan efikasi diri dengan resiliensi akademik pada kelompok mahasiswa maupun remaja. Namun demikian, bukti empiris yang secara khusus membahas siswa SMA Indonesia masih terbatas (Rahmawati & Dwityanto, 2024).

Dari hasil wawancara peneliti dengan 10 orang siswa/i kelas X dan XII di SMAN 2 Padang. Terdapat 6 dari 10 siswa mengatakan gigih selama pembelajaran, berusaha memahami materi dan tetap fokus. Juga terdapat 8 dari 10 siswa yang sukar mendalami pembelajaran yang di dapat dari guru karena terlalu banyak mata pelajaran yang harus dikuasai, tugas yang diberikan guru terlalu banyak sampai siswa tidak dapat membagi waktu istirahat dengan waktu belajar bahkan siswa menunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru dan terkadang mengerjakan tugas disekolah. 4 dari 6 orang siswa kelas XII juga merasa khawatir dengan masa depan untuk masuk universitas yang diinginkan. Terdapat 2 diantara 10 siswa berusaha memahami dan mendalami materi yang disampaikan oleh guru, bertanya saat ada materi disampaikan guru yang kurang dimengerti.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan efikasi diri dengan resiliensi akademik pada remaja SMAN 2 Padang

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat hubungan

antara Efikasi Diri dengan Resiliensi Akademik pada Remaja di SMAN 2 Padang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan antara Efikasi Diri dengan Resiliensi Akademik pada remaja SMAN 2 Padang

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui nilai tengah Efikasi Diri pada remaja SMAN 2 Padang
- b. Diketahui nilai tengah Resiliensi Akademik pada remaja SMAN 2 Padang
- c. Diketahui hubungan, kekuatan, dan arah Efikasi Diri dengan Resiliensi Akademik remaja SMAN 2 Padang

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Remaja

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meninggalkan pengetahuan dan wawasan ilmu peneliti untuk mengetahui pentingnya efikasi diri dan resiliensi akademik pada remaja

2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan pengembangan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan jiwa, dalam memahami peran efikasi diri dan resiliensi akademik pada remaja. Selain itu, dapat menjadi dasar dalam penyusunan intervensi promotif dan

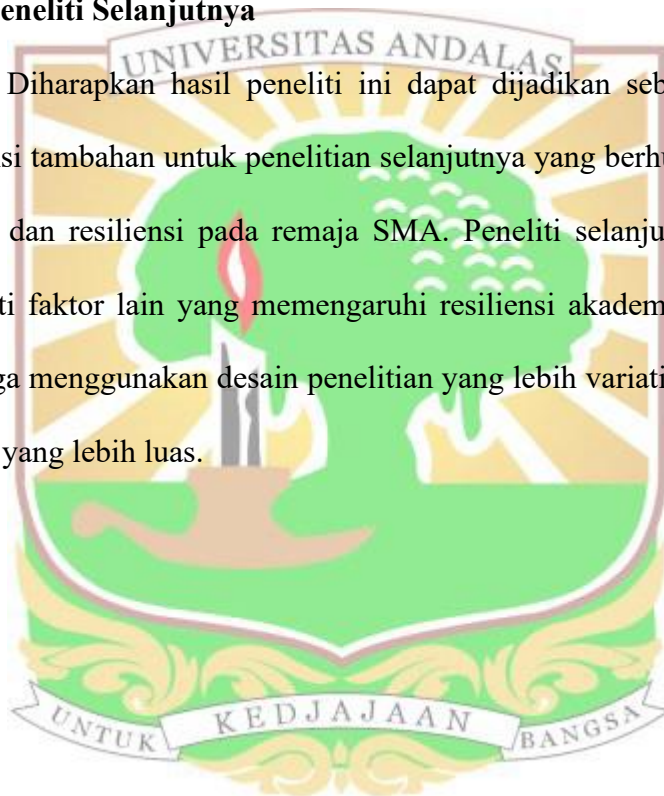
preventif untuk meningkatkan kesehatan mental remaja di lingkungan sekolah.

3. Bagi SMAN 2 Padang

Diharapkan hasil penelitian ini digunakan oleh sekolah sebagai acuan dalam menyusun program pembinaan siswa yang berorientasi pada peningkatan efikasi diri dan resiliensi akademik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil peneliti ini dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan efikasi dan resiliensi pada remaja SMA. Peneliti selanjutnya disarankan meneliti faktor lain yang memengaruhi resiliensi akademik pada remaja, dan juga menggunakan desain penelitian yang lebih variatif dan mencakup subjek yang lebih luas.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Resiliensi Akademik

1. Definisi Resiliensi Akademik

Istilah resiliensi berawal dari Bahasa latin *resilire* yang berarti “memantul kembali” dalam ranah psikologi, resiliensi dipahami sebagai kemampuan individu untuk menghadapi tekanan, menyesuaikan diri, serta bangkit kembali dari berbagai kesulitan hidup. Menurut *American Psychological Association (APA)*, resiliensi merupakan proses penyesuaian diri yang dilakukan individu ketika menghadapi kesulitan, trauma, tragedi, ancaman, maupun berbagai sumber tekanan signifikan yang dapat menimbulkan stress (Nashori & Saputro, 2021). Resiliensi akademik merupakan kemampuan seseorang untuk terus bertahan dan mencapai keberhasilan dalam bidang akademik, meskipun dihadapkan pada berbagai tekanan, tantangan, maupun kesulitan yang berat (Ardi et al., 2021).

2. Teori Resiliensi Akademik

Cassidy (2016) dalam Paramitha et al., (2023) menjelaskan bahwa resiliensi akademik merupakan seperangkat kekuatan, sifat, dan karakter individu yang menunjukkan kemampuannya untuk bangkit dari keterpurukan serta meraih keberhasilan dalam bidang akademik. Siregar & Putri, (2021) menyatakan bahwa mahasiswa yang mampu mengatasi permasalahan, mengelola stres dengan baik, serta meregulasi dirinya, menunjukkan tingkat resiliensi yang tinggi. Resiliensi akademik juga

membantu mahasiswa mengubah cara berpikirnya sehingga lebih mampu menemukan solusi dari tekanan yang dihadapi.

3. Aspek-Aspek Resiliensi Akademik

Resiliensi akademik menurut Cassidy (2016) dalam Putri & Laksmiwati, (2022) mencakup tiga Aspek-aspek resiliensi akademik, yaitu sebagai berikut:

a. *Perseverance* (ketekunan)

Mengacu pada kemampuan individu untuk senantiasa mencari solusi dalam menghadapi hambatan, berupaya menyelesaikan permasalahan, tetap berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai, serta bersikap terbuka dalam menerima dan mengimplementasikan kritik maupun saran yang diberikan.

b. *Reflecting and adaptive help seeking*

Kesanggupan individu dalam melakukan refleksi terhadap kelebihan dan kelemahan dirinya, menemukan strategi belajar yang tepat, serta aktif mencari bantuan, dukungan, maupun dorongan motivasi agar dapat berkembang lebih baik.

c. *Negative affect and emotional response*

Berkaitan dengan perasaan cemas yang timbul ketika menghadapi hambatan dan memandangnya sebagai masalah besar. Kondisi ini dapat diminimalisasi dengan mengendalikan respons emosi negatif serta berusaha menumbuhkan pola pikir yang positif.

4. Faktor-Faktor Resiliensi Akademik

Menurut Nashori & Saputro, (2021) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi resiliensi yaitu:

a. Usia dan Gender

Dalam perspektif psikologi perkembangan, setiap individu menjalani beragam tugas perkembangan sesuai dengan usianya. Sepanjang hidup, seseorang akan berhadapan dengan berbagai tantangan yang menuntut kemampuan untuk mengatasi situasi tersebut. Kemampuan seorang individu untuk pulih dan bangkit dari kesulitan dipengaruhi oleh faktor kognitif, pengalaman hidup, kepribadian, serta dukungan yang ia terima. Selain itu, perbedaan gender baik laki-laki maupun perempuan juga membawa karakteristik tersendiri secara fisik maupun psikologis, yang berpengaruh pada cara mereka menyikapi masalah. Masing-masing gender memiliki tuntutan dan hambatan yang terbentuk dari norma serta struktur sosial di lingkungan tempat mereka hidup, dan hal tersebut akan menentukan besar kecilnya risiko maupun tantangan yang mungkin mereka hadapi sepanjang hidup.

b. Status Sosial Ekonomi

Individu yang berasal dari status sosial ekonomi rendah umumnya lebih jarang memanfaatkan layanan kesehatan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan finansial, tidak memiliki jaminan kesehatan, atau adanya stigma terhadap orang yang mencari bantuan psikologis. Selain itu, situasi dan lingkungan

tempat tinggal juga berpengaruh terhadap kondisi kesehatan mental seseorang.

c. Karakteristik Kepribadian

Kepribadian seseorang berperan besar dalam menentukan bagaimana ia mengatasi berbagai masalah dan memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya ketika menghadapi situasi sulit. Karena itu, sifat-sifat kepribadian memiliki kontribusi penting terhadap tingkat resiliensi individu.

d. Religiusitas

Religiusitas berperan sebagai faktor pelindung bagi kondisi psikologis seseorang. Religiusitas mencakup sejauh mana individu memahami ajaran agamanya, seberapa kuat keyakinan yang dimilikinya, bagaimana ia menjalankan ibadah dan akidah, serta seberapa dalam ia menghayati ajaran agama yang dianut.

e. Koping Stress

Resiliensi sangat berkaitan dengan kemampuan individu dalam menghadapi berbagai kondisi yang sulit maupun tidak menyenangkan, serta mengelola emosi negatif yang muncul dari pengalaman tersebut. Keadaan emosional seseorang menjadi aspek penting yang memengaruhi apakah ia dapat menunjukkan sikap resilien. Dalam bidang psikologi, dikenal konsep kecerdasan emosional yang menekankan kemampuan individu untuk mengatur emosinya. Kecerdasan emosional mencakup kapasitas untuk memahami perasaan

diri sendiri dan orang lain, mengenali serta menginterpretasikan emosi tersebut, lalu menggunakannya sebagai dasar dalam mengambil keputusan dan bertindak.

f. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan kepercayaan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menuntaskan suatu tugas maupun menghadapi berbagai tantangan akademik secara efektif. Individu dengan efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang kuat, menunjukkan ketekunan dalam proses belajar, serta lebih mampu mengatasi hambatan yang muncul, sehingga pada akhirnya dapat memperkuat resiliensi akademiknya (Ariesta & Idriyani, 2025).

g. Regulasi Emosional

Penelitian lintas budaya yang dilakukan di Mesir, Yordania, dan Oman mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional, yang berkaitan erat dengan kemampuan regulasi emosi, berperan signifikan dalam meningkatkan resiliensi akademik pada siswa (Abdelrahman et al., 2025).

h. Optimisme

Optimisme pada tingkat tertentu biasanya berkaitan positif dengan pencapaian akademik, khususnya dengan persepsi diri. Dalam jangka panjang, sikap optimis dapat menumbuhkan dorongan untuk berpikir dan bertindak secara lebih kreatif, beragam, dan eksploratif. Hal ini berpotensi menghasilkan keterampilan serta sumber daya baru yang

pada akhirnya dapat memperkuat performa akademik.(Velea et al., 2021).

i. Dukungan Sosial

Dukungan sosial yang harmonis dengan teman sebaya mampu menumbuhkan rasa aman sekaligus meningkatkan kepercayaan diri pada siswi. Dukungan dari teman sebaya tidak hanya mempermudah mereka dalam menghadapi tekanan akademik, tetapi juga berperan penting dalam menjaga kesejahteraan emosional (Triningtias & Qalbi, 2025).

5. Resiliensi Akademik Pada Remaja SMA

Martin (2013) dalam (Sai et al., 2025) resiliensi akademik merujuk pada kapasitas siswa untuk menghadapi hambatan, tekanan, maupun tantangan dalam bidang akademik secara efektif, sehingga mereka tetap mampu menjaga prestasi dan kesejahteraan dirinya meskipun berada dalam situasi yang kurang menguntungkan. Ahmed dkk., (2018) dalam Shao & Kang, (2022) Peserta didik yang memiliki tingkat resiliensi akademik tinggi cenderung lebih gigih dan mampu beradaptasi ketika menghadapi berbagai tantangan. Mereka juga menunjukkan usaha yang lebih besar dalam menyelesaikan kesulitan sehingga dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Resiliensi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan bertahan dari tekanan hidup, tetapi juga mencerminkan kapasitas individu untuk belajar dari pengalaman negatif dan menjadikannya sebagai landasan untuk

berkembang menjadi pribadi yang lebih tangguh. Kemampuan ini membantu remaja membangun kepercayaan diri, mengelola emosi, serta meningkatkan efikasi diri yang penting dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Remaja dengan resiliensi tinggi umumnya menunjukkan sikap optimis, mampu mengendalikan impuls dengan baik, serta lebih terampil dalam mengatasi stres. Dengan demikian, resiliensi berperan besar dalam mendukung perkembangan diri remaja yang sehat dan adaptif (Wiratmaja et al., 2023). Khomsah et al., (2018) dalam (L. Cahyani et al., 2025) menjelaskan bahwa Siswa yang memiliki resiliensi akademik yang baik mampu menghadapi serta bangkit dari berbagai masalah yang dialami, menjalankan perannya sebagai pelajar, dan mengikuti proses pembelajaran di sekolah dengan optimal. Apabila siswa memiliki resiliensi akademik yang rendah, mereka cenderung merasa tertekan dan tidak nyaman, sehingga sulit melepaskan diri dari masalah akademik yang dihadapi. Kondisi ini membuat mereka terus diliputi kecemasan dalam belajar, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan prestasi akademik akibat tekanan tersebut (Masdelina et al., 2023).

B. Efikasi Diri

1. Definisi Efikasi Diri

Efikasi diri dapat diartikan sebagai kepercayaan individu dengan persepsi terhadap dirinya sendiri dalam menyelesaikan tugas tertentu (Lina, 2020). Darmawan (2021) menyatakan bahwa efikasi diri adalah

kepercayaan diri individu dengan kemampuan yang dimilikinya untuk mendapatkan hasil tertentu (Pramudya & Mardikaningsih, 2021).

Bandura (2013) mengungkapkan bahwa efikasi diri saling berikatan dengan kepercayaan jika seseorang memiliki kemampuan kendali diri terhadap motivasi, kognisi, dan afekasi dengan lingkungan sosial (Bangun & Valentina, 2024). Siswa yang memiliki sikap efikasi diri yang tinggi mereka pandai dalam menentukan prioritas tugas, menghadapi tantangan yang di terima tanpa putus asa, tidak menunda-nunda tugas, dan mempunyai motivasi yang tinggi dalam menyelesaikan masalah akademik (Labrague, 2024). Mao et al., dalam Supervía et al., (2022) dalam sudut pandang yang berbeda, efikasi diri yang rendah cenderung memiliki sikap yang susah beradaptasi dengan tuntutan akademik, yang menyebabkan turunnya motivasi belajar, dan tidak mampu menyelesaikan tugas bahkan berdampak kepada masalah psikologis pada remaja, seperti kecemasan, stress, dan depresi.

2. Aspek-Aspek Efikasi Diri

Menurut Bandura (1997) dalam Suartini et al., (2023) efikasi diri terdiri dari 3 aspek efikasi diri yaitu:

a. *Magnitude*

Aspek ini berfokus pada masalah yang berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas individu. Berimplikasi pada pemilihan perilaku yang dipilih individu berdasarkan ekspektasi dan tingkat kesulitan tugas. Individu akan berusaha melaksanakan tugas tertentu yang ia persepsikan

dapat dilakukannya dan individu akan menghindari lingkungan dan perilaku yang dipersepsikan diluar batas kemampuannya.

b. *Generality*

Generality berfokus pada seberapa besar keyakinan individu terhadap kemampuannya. Setiap individu memiliki tingkat penguasaan yang berbeda dengan setiap bidang yang dikerjakan. Individu dengan efikasi diri lebih tinggi cenderung selalu berupaya menambah pengalaman dan pengetahuan. Cenderung lebih mudah menguasai berbagai bidang tugas dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

c. *Strength*

Aspek ini berfokus bagaimana kekuatan individu yakin dengan harapan berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Keyakinan yang kuat membantu individu terus berjuang dan tidak mudah menyerah untuk mencapai harapan yang diinginkan. Individu pengharapan lemah akan mudah ragu dan goyah karena kegagalan dan pengalaman-pengalaman.

3. Komponen Efikasi Diri

Menurut Rachmana dalam Fatimah et al., (2021) terdapat tiga komponen terbentuknya efikasi diri yaitu:

a. *Outcome Expectancy* (Pengharapan Hasil)

Pengharapan hasil tertuju pada keyakinan seseorang terhadap konsekuensi dari suatu perilaku. Saat individu mengerjakan tugas dengan rasa percaya penuh dengan kemampuan dirinya, ia juga akan

menaruh harapan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Harapan ini muncul dari keyakinan bahwa terdapat keterkaitan antara kualitas pelaksanaan tugas dengan hasil yang dicapai. Dengan demikian, harapan tersebut menjadi bentuk prediksi kognitif mengenai apa yang mungkin diperoleh, sekaligus menjadi penguat usaha serta keyakinan individu dalam mencapai tujuan melalui keberhasilan kinerjanya.

b. *Efficacy-Expectancy* (Pengharapan Efikasi)

Harapan efikasi adalah keyakinan individu terhadap munculnya perilaku yang dipengaruhi oleh persepsi atas kemampuan kinerjanya. Setiap usaha selalu diiringi dengan harapan hasil yang baik, dan keyakinan ini biasanya meluas pada tugas atau situasi lain yang serupa. Kegagalan yang berulang dapat menurunkan efikasi diri, sedangkan keberhasilan justru memperkuatnya, karena terjadi perubahan pada keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki.

c. *Outcome Value* (Nilai Hasil)

Nilai hasil adalah makna yang diberikan individu terhadap pencapaiannya. Apabila suatu hasil dianggap sangat penting, hal itu akan menjadi pendorong yang kuat bagi individu untuk kembali mencapainya. Pencapaian tersebut sekaligus mencerminkan kepuasan atas usaha yang telah dilakukan dan berkontribusi pada peningkatan efikasi diri.

4. Sumber-Sumber Yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Bandura dalam Mahasari (2021) mengungkapkan bahwa terdapat sumber-sumber yang berperan dalam pembentukan efikasi diri yaitu:

- a. *Mastery experience* ialah performa yang sudah tercapai sebelumnya sehingga berpengaruh kepada keyakinan diri seseorang. Keberhasilan sebelumnya yang telah dicapai akan menumbuhkan persepsi positif terhadap kemampuan sendiri, sebaliknya pengalaman gagal dapat menurunkan keyakinan diri sendiri.
- b. *Vicarious Experience* ialah pengalaman berhasil yang sudah pernah teman sebaya lakukan sehingga menumbuhkan dampak positif kepada diri sendiri akan kemampuan.
- c. *Social/verbal Persuasion* ialah dorongan positif yang diberikan oleh orang yang dihormati atau atasan sehingga berpengaruh untuk meningkatkan efikasi diri
- d. *Physiological and Affective States* ialah ketika menilai kemampuan yang dimiliki dirinya individu tersebut juga memperhatikan kondisi psikologis yang ia rasakan. Perasaan takut, cemas, ataupun stress dapat menghambatnya dalam menyelesaikan tugas. Ketika gagal, individu merasa kurang mampu dan kehilangan keyakinan untuk melakukan tugas berikutnya.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Menurut Bandura (1997) tinggi rendahnya efikasi diri seseorang dipengaruhi beberapa faktor:

a. Jenis Kelamin

Orang yang lebih tua sering memandang kemampuan anak laki-laki dan Perempuan berbeda. Laki-laki cenderung menonjolkan kemampuan dirinya, sedangkan perempuan lebih sering di remehkan kemampuannya. Pandangan stereotipe anggapan bahwa perempuan lebih sulit belajar dibanding laki-laki, membuat perempuan menilai diri mereka lebih rendah, meskipun kemampuan akademiknya sama. Perbedaan efikasi diri juga terlihat di dunia kerja, di mana laki-laki lebih percaya diri pada bidang tertentu, sementara perempuan lebih unggul di bidang lain.

b. Usia

Efikasi diri berkembang melalui proses pembelajaran yang terus berlangsung selama kehidupannya. Orang yang lebih tua biasanya memiliki rentang waktu serta pengalaman yang lebih luas dalam menghadapi berbagai situasi dibanding yang lebih muda, yang mungkin masih terbatas pengalamannya. Oleh karena itu, individu yang lebih berusia lebih pandai untuk mengatasi berbagai rintangan, karena didukung pengalaman yang sudah mereka lalui sepanjang perjalanan hidupnya. (Laily & Wahyuni, 2018).

c. Tingkat Pendidikan

Efikasi diri berkembang melalui proses pembelajaran yang diperoleh individu selama menempuh pendidikan formal. Umumnya, seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki efikasi diri yang lebih baik, karena mereka memperoleh lebih banyak pengalaman belajar dan pengetahuan. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, semakin besar pula peluangnya untuk berlatih dalam menghadapi serta menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupannya.

d. Pengalaman

Efikasi diri dapat berkembang melalui proses pembelajaran yang terjadi di lingkungan kerja, baik dalam organisasi maupun perusahaan tempat seseorang berkarier. Pembentukan efikasi diri merupakan hasil dari proses adaptasi dan pengalaman belajar yang dialami individu selama bekerja. Umumnya, semakin lama seseorang berkecimpung dalam suatu pekerjaan, semakin tinggi tingkat efikasi diri yang dimilikinya terhadap tugas tersebut. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa efikasi diri seseorang justru tetap atau bahkan menurun. Hal ini sangat bergantung pada bagaimana individu tersebut merespons keberhasilan dan kegagalan yang dialaminya selama menjalankan pekerjaannya (Laily & Wahyuni, 2018).

6. Efikasi diri Pada remaja SMA

a. Konsep Efikasi Diri Pada Remaja SMA

Efikasi diri tinggi mendorong remaja untuk percaya pada kemampuan dirinya dalam menyelesaikan berbagai tugas serta menghadapi berbagai tantangan di lingkungannya dengan cara yang efektif (Prasetyo, 2022). Rustika (2012) dalam Saranga' et al., (2021) Remaja dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang kuat untuk berkembang dan mampu menghadapi berbagai permasalahan dengan lebih mudah. Sebaliknya, remaja yang memiliki efikasi diri rendah biasanya kesulitan membangun motivasi positif dan kurang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya untuk berubah.

b. Peran Efikasi Diri Pada Remaja SMA

1) Dalam Pembelajaran

Efikasi diri memiliki keterkaitan dengan proses pembelajaran. Siswa dengan yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih mampu mempertahankan fokus belajar, memanfaatkan sumber pembelajaran yang tersedia, dan tidak mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan (Hayat et al., 2021). Selain itu, (Zhang et al., 2024) menjelaskan efikasi diri membantu remaja SMA mengembangkan kemampuan dalam perilaku belajar, seperti mengurangi prokrastinasi yang sering terjadi pada remaja.

2) Dalam Pencapaian Akademik

Hasil penelitian (Mehden et al., 2025) mengungkapkan bahwa efikasi diri terhadap kemampuan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pencapaian akhir dibandingkan faktor eksternal lainnya. Remaja dengan efikasi diri tinggi lebih dapat beradaptasi dalam transisi pendidikan dan mencapai hasil akademik yang lebih maksimal dibandingkan remaja yang memiliki efikasi diri lebih rendah (Nabunya et al., 2022).

3) Dalam Pengembangan Diri

Efikasi diri berperan sebagai penghubung antara sikap optimis, kesejahteraan psikologis, dan kemampuan bertahan. Remaja dengan efikasi diri lebih tinggi lebih memiliki rasa percaya diri yang lebih besar dalam menghadapi tantangan sosial, emosional, dan juga akademik (Sabouripour et al., 2021). Pedditzi, (2024) menegaskan bahwasannya efikasi diri saling berikatan dengan kepuasan sekolah dan mengurangi resiko putus sekolah.

C. Remaja SMA

1. Defini Remaja

Secara etimologis, Hurlock (1994) dalam Bawono, (2023) menjelaskan bahwa istilah *remaja* berasal dari kata Latin *adolescence* atau *adolescere*, dengan bentuk kata benda *adolescentia*, yang berarti “remaja” atau “tumbuh menjadi dewasa.” Saat ini, istilah *adolescence* dipahami lebih luas, mencakup aspek kematangan mental, emosional, sosial, maupun fisik.

Masa remaja merupakan periode transisi dari kanak-kanak menuju dewasa yang berlangsung antara usia 10 hingga 19 tahun. Pada tahap ini, remaja mengalami perkembangan pesat dalam aspek fisik, kognitif, maupun psikososial, yang memengaruhi cara mereka merasakan, berpikir, mengambil keputusan, serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (World Health Organization, 2022). Menurut BKKBN, (2022) (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional), remaja adalah individu berusia 10 hingga 24 tahun yang belum menikah. Remaja merupakan tahap transisi ketika seorang anak mulai mengalami berbagai perubahan pada aspek fisik, perilaku, dan emosinya (Firdaus & Marsudi, 2021).

2. Karakteristik Remaja

Menurut Titisari dan Utami (2013) dalam Mahardika et al., (2024) karakteristik perilaku serta kepribadian pada masa remaja mencakup beberapa aspek penting, yaitu:

- a. Perkembangan Fisik-Seksual. Pada tahap ini, remaja mengalami percepatan pertumbuhan secara umum disertai dengan munculnya ciri-ciri seks primer maupun sekunder.
- b. Perkembangan Psikososial. Remaja mulai membangun kemandirian dengan memisahkan diri dari orang tua dan memperluas relasi dengan teman sebaya.
- c. Perkembangan Kognitif. Dari sisi kognitif, remaja sudah mampu berpikir logis dan mempertimbangkan gagasan-gagasan abstrak.

- d. Perkembangan Emosional. Masa remaja ditandai dengan puncak emosionalitas, di mana perkembangan emosi berlangsung pesat. Pertumbuhan fisik, khususnya organ seksual, memengaruhi munculnya berbagai dorongan baru, seperti perasaan cinta, rindu, hingga keinginan untuk menjalin hubungan yang lebih intim dengan lawan jenis.
- e. Perkembangan Moral. Pada tahap ini, remaja cenderung berperilaku mengikuti aturan dan tuntutan kelompok, serta menunjukkan loyalitas terhadap norma yang diyakini. Namun, masih banyak remaja yang terjebak pada perilaku menyimpang, seperti tawuran, mengonsumsi minuman keras, hingga melakukan hubungan seksual di luar nikah.
- f. Perkembangan Kepribadian. Masa remaja menjadi fase yang sangat penting bagi pembentukan serta integrasi kepribadian individu.

3. Tantangan Yang Dihadapi Remaja SMA

- a. Tantangan akademik

Remaja SMA sering dihadapkan pada tekanan akademik yang tinggi, baik berupa tugas sekolah, ujian nasional, maupun persaingan antarteman sebaya. Tekanan ini memicu munculnya stres akademik, yang dapat berpengaruh pada kesehatan mental maupun performa belajar mereka. Sebuah tinjauan sistematis terbaru menjelaskan bahwa stres akademik dipicu oleh tuntutan nilai tinggi, ekspektasi orang tua, serta lingkungan belajar yang kompetitif, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan psikologis siswa (Iqra, 2024). Hal serupa juga ditunjukkan dalam penelitian (Acheampong, 2023) yang

menemukan bahwa perubahan drastis akibat pandemi COVID-19 menurunkan performa akademik siswa karena banyaknya gangguan pembelajaran (Tandfonline, 2023). Bahkan dalam konteks pembelajaran matematika, siswa sering mengalami kesulitan kognitif, afektif, dan situasional yang membuat mereka kesulitan memahami materi (Bacong et al., 2023).

Selain itu, manajemen waktu dan kebiasaan belajar yang kurang efektif menjadi masalah besar. Ketika siswa menghadapi banyak mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, mereka cenderung kesulitan mengatur waktu dan memilih strategi belajar yang tepat Baneck, (2024) menyebutkan bahwa lemahnya keterampilan manajemen waktu dan tidak adanya kebiasaan belajar yang efektif sering menjadi hambatan besar bagi siswa dalam menghadapi transisi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tantangan lain yang muncul di era digital adalah hambatan dalam pembelajaran daring. Banyak siswa kesulitan beradaptasi dengan sistem pembelajaran jarak jauh karena keterbatasan internet, minimnya fasilitas, serta kurangnya dukungan lingkungan rumah. Studi Castano et al., (2020) menunjukkan bahwa akses internet yang terbatas sangat memengaruhi capaian akademik siswa selama pandemi. Hal ini dipertegas oleh Tan et al., (2025) yang menemukan bahwa pandemi menciptakan tantangan besar bagi siswa dan guru, khususnya dalam konteks sekolah menengah.

b. Tantangan psikososial dan emosional

Selain tantangan akademik, remaja SMA juga menghadapi tekanan psikososial dan emosional yang tidak kalah berat. Tekanan tersebut muncul dari lingkungan keluarga, teman sebaya, maupun ekspektasi masyarakat. Studi psikologis menunjukkan bahwa stres akademik dapat berdampak buruk pada kesehatan mental, termasuk meningkatkan risiko kecemasan, depresi, dan kelelahan emosional (Iqra, 2024).

Di samping itu, tekanan sosial dan perbandingan antar teman sebaya sering menambah beban psikologis remaja. Remaja kerap membandingkan dirinya dengan teman sebaya terkait prestasi, penampilan, maupun pencapaian, sehingga menimbulkan rasa rendah diri atau bahkan konflik internal. Dalam penelitian mengenai kepemimpinan siswa di sekolah menengah, ditemukan bahwa tekanan dari teman sebaya (peer resistance) menjadi salah satu hambatan yang paling menonjol (Syed Ghazanfer Abbas et al., 2025).

c. Tantangan organisasi dan sosial sekolah

Tantangan lain yang sering dihadapi remaja SMA adalah terkait dukungan dari lingkungan sekolah. Tidak semua siswa merasakan dukungan penuh dari guru maupun pihak sekolah dalam menghadapi beban belajar dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam penelitian mengenai tantangan kepemimpinan siswa, 45% responden mengaku bahwa kurangnya dukungan institusional menjadi hambatan signifikan dalam

menjalankan peran mereka di sekolah (Bacong et al., 2023). Kondisi ini semakin berat bagi siswa yang harus menjalankan peran ganda sebagai pelajar sekaligus aktivis sekolah, seperti anggota OSIS atau organisasi lain. Konflik peran ini dapat mengganggu keseimbangan antara kewajiban akademik dan tanggung jawab organisasi.

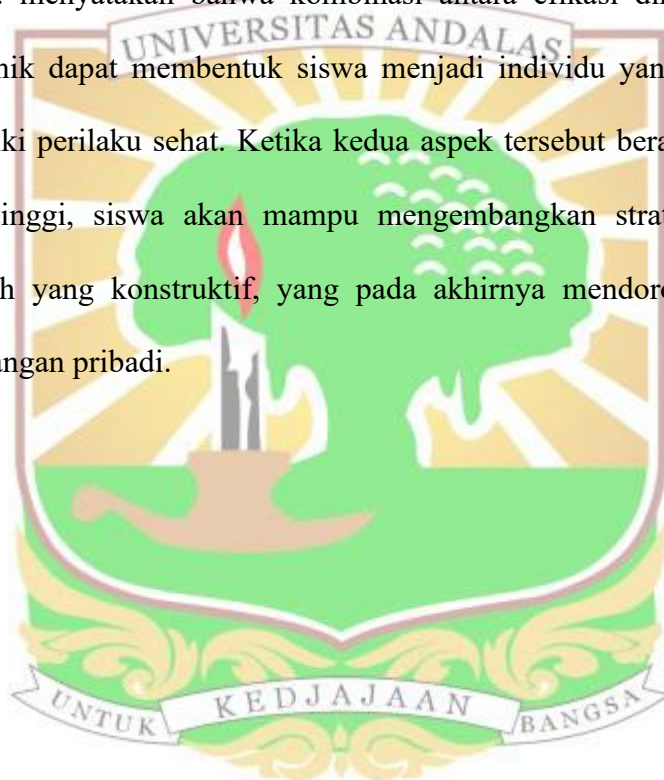
Selain itu, siswa juga menghadapi tantangan ketika terjadi transisi kurikulum atau perubahan lingkungan belajar. Perubahan jenjang, pergantian guru, hingga penerapan kurikulum baru seringkali menuntut kemampuan adaptasi yang tinggi. (Baneck, 2024) mencatat bahwa perpindahan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi selalu diikuti dengan lonjakan tuntutan akademik, sehingga menimbulkan kesulitan adaptasi bagi banyak siswa.

4. Keterkaitan Efikasi Diri dan Resiliensi Akademik pada Remaja SMA

Rosal & Barmejo (2017) dalam Supervía et al., (2022) mengungkapkan bahwa dalam ranah pendidikan, efikasi diri dipahami sebagai keyakinan individu terhadap kapasitas dirinya dalam mempelajari serta menyelesaikan tugas tertentu. Konsep ini menjadi faktor penting yang memengaruhi kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan di masa depan. Romano et al., (2021) menjelaskan bahwa ketahanan akademik mampu menjadi pelindung bagi siswa terhadap perasaan negatif yang ditimbulkan oleh beban akademik yang berlebihan.

Konsep ini menjadi faktor penting yang memengaruhi kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan di masa depan.

Peran efikasi diri dalam mendukung resiliensi akademik tidak dapat diabaikan. Efikasi diri menggambarkan kepercayaan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menuntaskan suatu tugas atau mencapai target yang diinginkan. Seseorang dengan efikasi diri yang kuat yakin bahwa langkah dan usaha yang dilakukan secara konsisten akan membawa pada hasil yang positif (Tan et al., 2024). Anggraini (2017) dalam Monata et al., (2022). menyatakan bahwa kombinasi antara efikasi diri dan resiliensi akademik dapat membentuk siswa menjadi individu yang tangguh serta memiliki perilaku sehat. Ketika kedua aspek tersebut berada pada tingkat yang tinggi, siswa akan mampu mengembangkan strategi pemecahan masalah yang konstruktif, yang pada akhirnya mendorong tercapainya kematangan pribadi.



BAB III

KERANGKA KONSEP

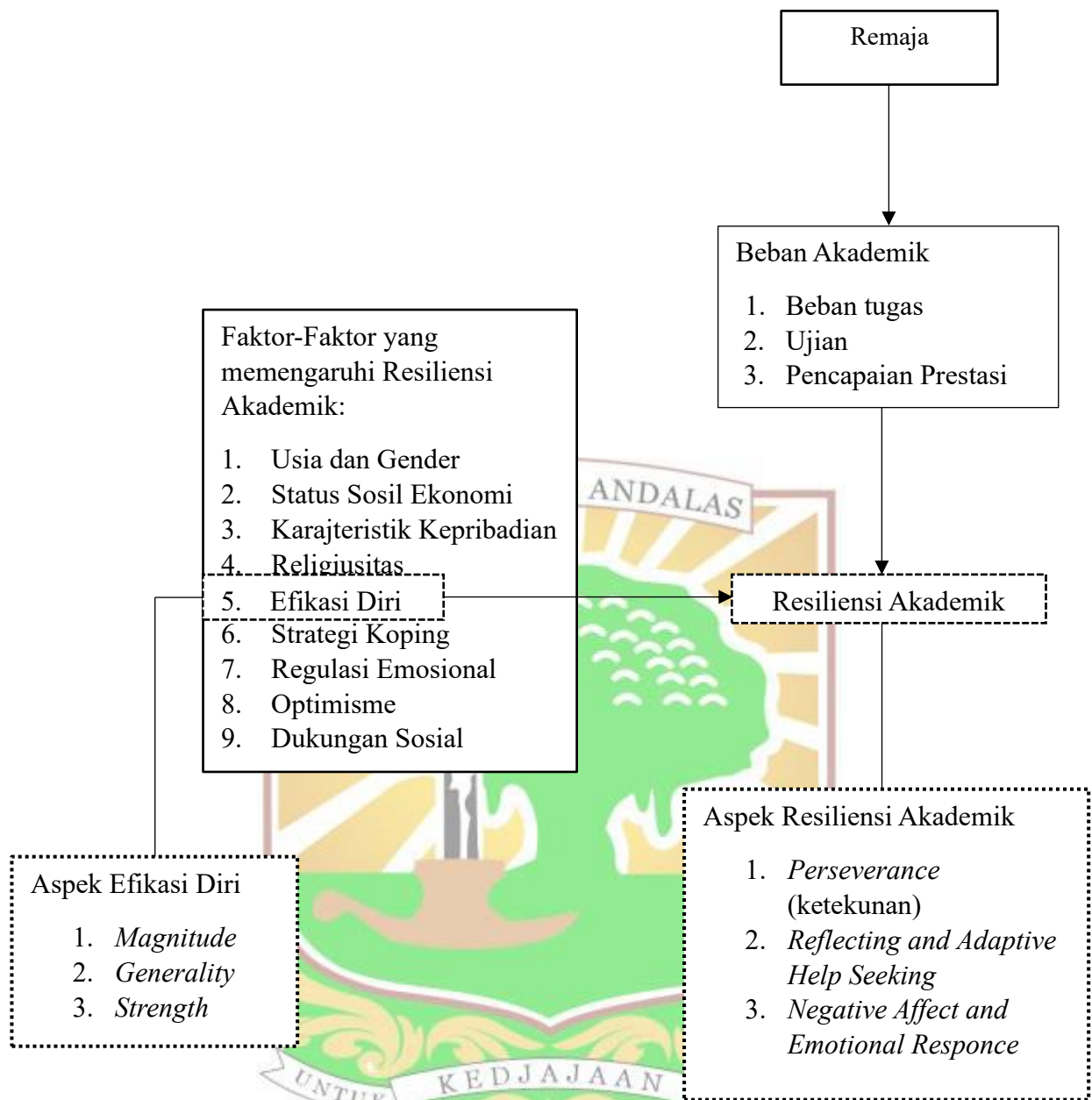
A. Kerangka Teori

Menurut Maulina (2022) dalam Balqis et al., (2025) Resiliensi akademik merupakan kemampuan individu untuk mengubah situasi belajar yang penuh tantangan menjadi pengalaman yang memotivasi dan menginspirasi. Seseorang dengan resiliensi akademik mampu tetap berorientasi pada tujuan, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, serta menjaga kemampuan berinteraksi dan beradaptasi dalam konteks sosial. Cassidy (2016) dalam Oktaningrum & Santhoso, (2021) menyatakan bahwa resiliensi akademik adalah kemampuan individu untuk meraih keberhasilan belajar meski menghadapi kesulitan, yang terdiri atas tiga aspek utama: ketekunan (*perseverance*), refleksi dan pencarian bantuan adaptif (*reflecting and adaptive help-seeking*), serta pengendalian emosi negatif (*negative affect and emotional response*). Menurut Martin & Marsh (2006) dalam Prawitasari & Antika, (2022) resiliensi akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu usia dan gender, status sosil ekonomi, karajteristik kepribadian, religiusitas, efikasi diri, strategi koping, regulasi emosional, optimisme, dukungan sosial

Hasil penelitian Deer et al., (2018) dalam Tarong et al., (2024) Efikasi diri memiliki peran penting dalam membentuk ketahanan akademik. Konsep ini berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu. Individu dengan tingkat

efikasi diri yang tinggi meyakini bahwa usaha dan strategi yang tepat akan membawa mereka pada keberhasilan. Menurut Bandura (1997) dalam Suartini et al., (2023) mengklasifikasikan dimensi efikasi diri menjadi tiga jenis, yaitu level (magnitude), kekuatan (strength), dan luas bidang perilaku (generality). Individu dengan efikasi diri akademik yang tinggi memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai tantangan akademik. Mereka cenderung mampu bertahan ketika dihadapkan pada kesulitan, menunjukkan ketekunan yang konsisten, serta memiliki peluang lebih besar untuk mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademiknya (Linggi et al., 2021).





Bagan 3. 1 Kerangka Teori

Sumber: (Nashori & Saputro, 2021; Bandura (1997) dalam Suartini et al., (2023); Cassidy (2016) dalam Putri & Laksmiwati, (2022)

B. Kerangka Konsep

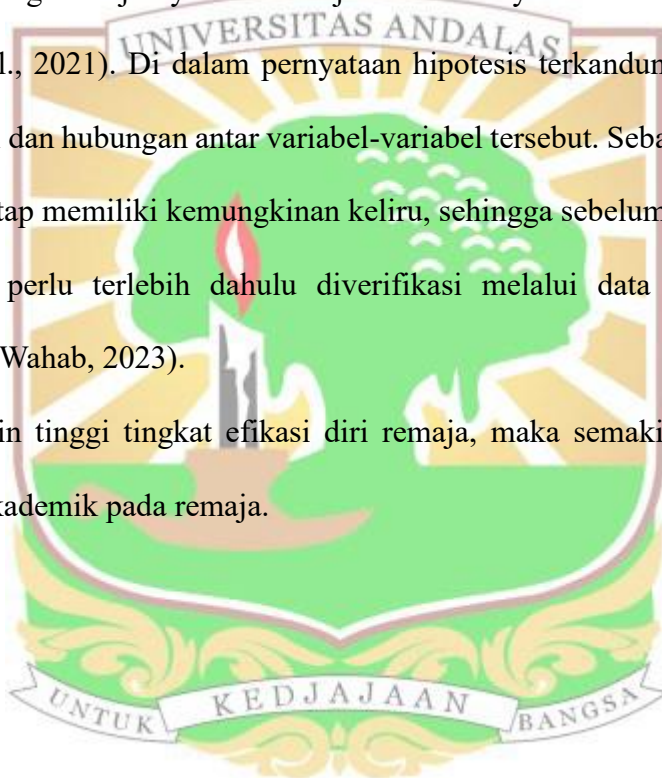


Bagan 3. 2 Kerangka Konsep

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan, yang selanjutnya harus diuji kebenarannya melalui analisis statistik (Hayat et al., 2021). Di dalam pernyataan hipotesis terkandung variabel yang akan diteliti dan hubungan antar variabel-variabel tersebut. Sebagai bentuk data, hipotesis tetap memiliki kemungkinan keliru, sehingga sebelum dijadikan dasar keputusan, perlu terlebih dahulu diverifikasi melalui data hasil observasi (Junaedi & Wahab, 2023).

Ha: Semakin tinggi tingkat efikasi diri remaja, maka semakin tinggi tingkat resiliensi akademik pada remaja.



BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Desain yang digunakan adalah deskriptif-analitik dengan pendekatan *cross-sectional* (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi akademik pada remaja SMAN 2 Padang.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus penelitian, sehingga dari populasi ini dapat ditarik kesimpulan yang relevan (Adiputra et al., 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XII SMAN 2 Padang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih berdasarkan jumlah dan karakteristik tertentu, sehingga dianggap mampu mewakili atau menjadi representasi dari keseluruhan populasi (Adiputra et al., 2021). Dalam penelitian ini, sampel diambil menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Metode ini melibatkan pembagian populasi ke

dalam beberapa subpopulasi atau strata secara proporsional, kemudian sampel dipilih secara acak dari tiap strata tersebut.

Untuk menentukan jumlah sampel awal dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin. Rumus yang digunakan yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{764}{1 + (764)(0,05)^2}$$

$$n = \frac{764}{2,91}$$

$$= 263$$

Keterangan:

n= jumlah sampel

N= jumlah populasi yang diketahui

E= estimasi tingkat kesalahan (5%)



Tabel 4. 1 Jumlah Sampel Tiap Angkatan di SMAN 2 Padang

No	Kelas	Populasi	Jumlah Sampel
1	X	392/764 x 263	135
	X-1	40	
	X-2	40	
	X-3	39	19
	X-4	39	
	X-5	39	39
	X-6	39	
	X-7	39	
	X-8	39	39
	X-9	39	39
	X-10	39	
2	XII	372/764 x 263	128
	XII-1	34	
	XII-2	34	34
	XII-3	35	35
	XII-4	34	
	XII-5	34	
	XII-6	33	27
	XII-7	35	
	XII-8	34	
	XII-9	34	
	XII-10	32	32
XII-11	33		
	Total	764	263

Kriteria sampel dalam penelitian ini mencakup subjek yang memenuhi persyaratan seleksi, yaitu melalui kriteria inklusi dan eksklusi

- a. Kriteria inklusi
 - 1. Siswa aktif di SMAN 2 Padang
 - 2. Bersedia menjadi responden
- b. Kriteria eksklusi
 - 1. Siswa yang tidak hadir saat penelitian

C. Tempat dan Waktu pelaksanaan penelitian

Pengambilan data dilakukan di SMAN 2 Padang. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2025-Februari 2026.

D. Variabel penelitian dan defenisi operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik yang dapat berbeda-beda antar objek atau kategori, dan nilai tersebut dapat diukur (Adiputra et al., 2021). Variabel penelitian berupa variabel dependen dan variabel independent. Variabel independen dalam penelitian ini efikasi diri dan variabel dependennya resiliensi akademik.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran batasan dari suatu variabel penelitian yang menjelaskan secara rinci apa yang akan diukur serta bagaimana cara pengukurannya, sehingga variabel tersebut dapat diamati dan diteliti secara objektif (Notoatmodjo, 2018)

Tabel 4. 2 Tabel Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Variabel Independen Efikasi Diri	Tingkat kepercayaan diri remaja terhadap kemampuannya dalam menghadapi serta mengatasi berbagai tantangan, tekanan, maupun situasi sulit yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.	<i>General Self-Efficacy Scale</i> (GSES)	Angket	Interval	Skor 10-50
Variabel Dependen Resiliensi Akademik	Kemampuan yang dimiliki individu untuk bangkit dari berbagai macam tekanan dan kesulitan yang dialami dalam bidang akademik	<i>The academic Resilience Scale (ARS-30)</i> dimodifikasi oleh Yuli, (2023)	Angket	Interval	skor 34-136

E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Indarwati et al., 2020). Dalam penelitian ini, alat yang digunakan berupa kuesioner yaitu:

1. Data demografi

Data demografi siswa-siswi di SMAN 2 Padang yang berisikan nama inisial, umur, jenis kelamin, kelas, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan status perkawinan orang tua.

2. *General Self-Efficacy Scale (GSES)*

General Self-Efficacy Scale awalnya dikembangkan oleh Matthias Jerusalem dan Ralf Schwarzer pada tahun 1979 dengan jumlah 20 butir pernyataan (Scholz et al., 2002). Kemudian, pada tahun 1995, instrumen ini direvisi menjadi 10 butir pernyataan (Teo & Kam, 2014). Penelitian ini menggunakan versi instrumen tersebut yang telah diterjemahkan dan divalidasi oleh Novrianto et al dengan hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataannya bersifat *unidimensional*, yakni hanya mengukur satu aspek saja, yaitu *self-efficacy*, dan sesuai dengan model satu faktor yang telah ditetapkan secara teoretis dengan nilai reabilitas *Cronbach Alpha* 0,75. Semua item juga menunjukkan *t-value* > di atas 1,96 serta memiliki muatan faktor yang positif. Dengan temuan tersebut, instrumen *General Self-Efficacy* dinyatakan valid untuk menilai konstruk *self-efficacy* secara komprehensif (Novrianto et al., 2019). Dengan empat tingkat jawaban untuk masing-masing pertanyaan, yaitu sangat tidak sesuai (STS) diberi nilai 1, tidak sesuai (TS) diberi nilai 2, netral (N) diberi nilai 3, cukup sesuai (CS) diberi nilai 4, sangat sesuai (SS) diberi nilai 5.

Tabel 4. 3 Indikator *General Efikasi Diri Scale (GSES)*

No	Dimensi	Item	Jumlah
1.	Magnitude	1,2,6	3
2.	Strength	3,7,10	4
3.	Generality	4,5,8,9	3
Total		10	10

3. Resiliensi Akademik

Instrumen ini awalnya dikembangkan oleh Cassidy, (2016) melalui alat ukur ARS-30, kemudian diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Afriyeni & Tri (2020) menjadi 41 aitem. Skala tersebut dimodifikasi oleh Yuli, (2023) menjadi 34 item. Dengan hasil uji validitas 0.91 dan nilai cronbach's alpha 0.868.

Skala yang digunakan merupakan skala berformat Likert. Skala resiliensi akademik ini menggunakan model Skala Likert dengan lima tingkatan jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS) dengan pernyataan berupa favourable dan unfavourable. Untuk pernyataan positif (favorable), penilaian diberikan dengan skor 4 untuk (SS), 3 untuk (S), 2 untuk (TS), dan 1 untuk (STS). Sementara itu, untuk pernyataan negatif (unfavorable), pembalikan skor dilakukan, yakni (SS) diberi skor 1, (S) diberi skor 2, (TS) diberi skor 3, dan (STS) diberi skor 4.

Tabel 4. 4 Indikator Resiliensi Akademik (ARS)

No	Aspek	Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1	Perseverance	16, 24, 32, 25, 30	1, 10, 17, 22, 9, 33	11
2	Reflecting and adaptive help-seeking	2, 5, 7, 8, 11, 15, 14, 19, 20, 28	4, 18, 29, 13, 27, 23	16
3	Negative affect and emotional response	26, 34	3, 6, 12, 21, 31	7
Jumlah		17	17	34

F. Etika Penelitian

Etika penelitian menjadi hal penting yang harus diperhatikan, terutama ketika penelitian melibatkan manusia sebagai subjek atau responden. Adapun prinsip-prinsip etika yang wajib dipatuhi dalam pelaksanaan penelitian meliputi hal-hal berikut:

1. *Informed Consent*

Informed consent merupakan proses dalam penelitian di mana peneliti memberikan penjelasan yang jelas kepada responden mengenai tujuan, prosedur, serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Setelah memahami informasi tersebut, partisipan memberikan persetujuan secara sukarela untuk berpartisipasi dalam penelitian dan memberikan kontribusinya.

2. *Anonymity (tanpa nama)*

Peneliti menjaga kerahasiaan identitas responden dengan tidak mencantumkan nama asli pada lembar hasil penelitian, melainkan hanya menggunakan inisial sebagai bentuk perlindungan privasi.

3. *Confidentially (kerahasiaan)*

Peneliti menjamin kerahasiaan seluruh informasi yang diberikan oleh responden, serta memastikan bahwa lembar pengisian disimpan dengan aman dan dijaga kerahasiaannya sepanjang proses penelitian.

4. Menghargai Martabat Manusia

Responden diberi kebebasan penuh untuk berpartisipasi dalam penelitian secara sukarela tanpa adanya paksaan, serta berhak memperoleh

penjelasan yang jelas dan menyeluruh mengenai tujuan dan proses penelitian.

5. Keadilan dan Inklusivitas

Peneliti harus senantiasa menjunjung tinggi prinsip keterbukaan, kejujuran, serta keadilan dalam seluruh proses pelaksanaan penelitian.

G. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi utama yang dikumpulkan langsung oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung (Sulung & Muspawi, 2024). Pada penelitian ini, peneliti membagikan angket yang disusun dalam bentuk *google form* kepada para responden sebagai alat untuk mengumpulkan data.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan jenis data penelitian yang dikumpulkan secara tidak langsung melalui sumber atau media perantara (Sulung & Muspawi, 2024).

2. Tahap pengumpulan data

a. Tahap Administrasi

- 1) Peneliti mengajukan surat izin pengambilan data awal dan pelaksanaan penelitian di SMA 2 Padang melalui bagian akademik Fakultas Keperawatan Universitas Andalas untuk diteruskan ke Dinas Pendidikan Provinsi Padang.

- 2) Setelah itu, peneliti menyerahkan surat pengantar tersebut kepada Dinas Pendidikan Provinsi Padang sebagai permohonan izin untuk melakukan pengumpulan data penelitian.
 - 3) Peneliti memperoleh surat izin resmi dari Dinas Pendidikan Provinsi Padang.
 - 4) Surat izin tersebut diajukan sebagai persyaratan untuk pelaksanaan penelitian di lokasi yang telah ditentukan.
 - 5) Setelah mendapatkan persetujuan dari Dinas Pendidikan Provinsi Padang, peneliti menerima surat izin yang sah untuk digunakan dalam kegiatan penelitian.
 - 6) Dengan surat izin tersebut, peneliti melapor kepada Kepala Tata Usaha SMAN 2 Padang guna mendapatkan persetujuan dan koordinasi pelaksanaan penelitian di sekolah.
- b. Tahap Pelaksanaan
- 1) Peneliti melakukan pengundian kelas-kelas yang akan jadi responden, Masing masing tingkatan terdapat 4 kelas yaitu kelas X.E3, X.E5, X.E8, X.E9, dan XII.F2, XII.F3, XII.F6, XII.F10.
 - 2) Saat penelitian, peneliti ditemani oleh 3 orang enumerator untuk melakukan pengumpulan data.
 - 3) Peneliti masuk kedalam kelas secara bergantian untuk melakukan pengumpulan data.
 - 4) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian serta meminta persetujuan

- 5) Persetujuan menjadi responden dicantumkan dalam Google Form, dengan memberikan waktu bagi responden untuk membaca terlebih dahulu sebelum menyetujui.
- 6) Setelah responden memberikan persetujuan, mereka melanjutkan dengan mengisi angket melalui *Google Form*.
- 7) Setelah pengisian selesai, peneliti memeriksa dan memverifikasi data yang masuk melalui tautan *Google Form* tersebut.
- 8) Setelah semua data telah didapatkan, peneliti dan enumerator mengakhiri pertemuan dan mengucapkan terima kasih kepada responden atas partisipasinya serta kepada guru yang bersama selama penelitian berlangsung.

H. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis dengan bantuan sistem komputerisasi melalui beberapa tahapan berikut.

1. *Editing*

Peneliti memeriksa kembali seluruh kuesioner atau data yang telah dikumpulkan untuk memastikan kelengkapan dan konsistensi jawaban. Jika ditemukan data yang tidak lengkap atau tidak jelas, peneliti akan menanyakan kembali kepada responden untuk melakukan perbaikan.

2. *Coding*

Tahap ini dilakukan dengan mengelompokkan serta memberikan kode pada setiap jawaban responden, baik dalam bentuk angka maupun

simbol tertentu, agar memudahkan proses pengolahan data selanjutnya.

Pemberian kode pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Umur

- 1) Remaja Tengah (15-16) : 1
- 2) Remaja Akhir (17-19) : 2

b. Jenis Kelamin

- 1) Laki-laki : 1
- 2) Perempuan: 2

c. Pendidikan Orang Tua

- 1) SD : 1
- 2) SMP : 2
- 3) SMA : 3
- 4) Perguruan Tinggi: 4

d. Pekerjaan Orang Tua

- 1) IRT : 1
- 2) PNS : 2
- 3) Karyawan Swasta: 3
- 4) Wiraswasta : 4
- 5) Lainnya : 5

e. Status Pernikahan

- 1) Menikah : 1
- 2) Cerai Hidup : 2
- 3) Cerai Mati : 3



3. *Entry*

Setelah proses pengkodean selesai, data dimasukkan ke dalam sistem komputer atau *software* statistik sesuai dengan klasifikasi variabel yang telah ditentukan. Setiap jawaban responden direkam dalam bentuk kode yang telah ditentukan sebelumnya. Salah satu *software* yang sering digunakan untuk mempelajari input data yaitu SPSS dari paket program Windows.

4. *Cleaning*

Tahap ini merupakan proses pengecekan ulang terhadap data yang telah dimasukkan untuk memastikan tidak ada kesalahan input. Selain itu, dilakukan juga peninjauan terhadap distribusi frekuensi dan kelogisan data agar hasil analisis lebih akurat.

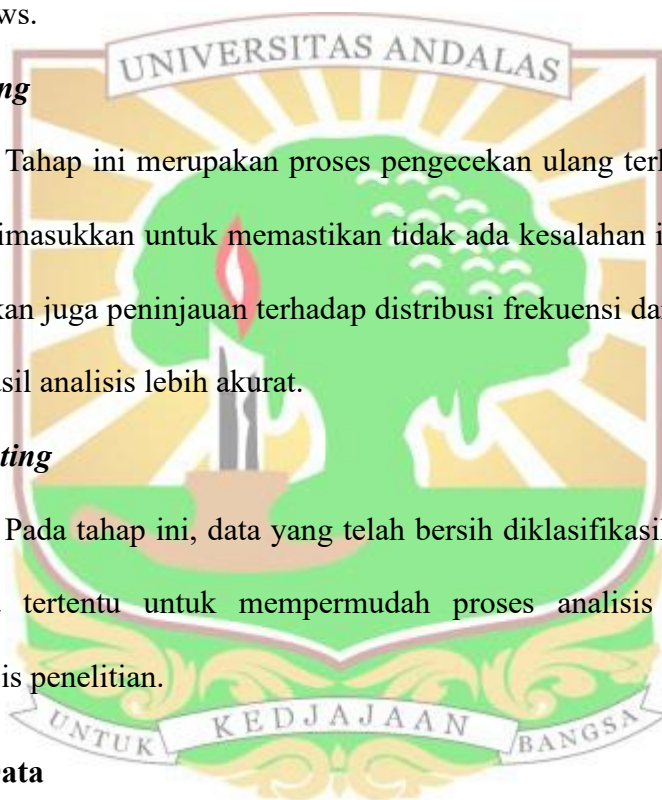
5. *Tabulating*

Pada tahap ini, data yang telah bersih diklasifikasikan berdasarkan kriteria tertentu untuk mempermudah proses analisis dan pengujian hipotesis penelitian.

I. Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisis univariat merupakan metode analisis data yang dilakukan terhadap satu variabel secara terpisah, di mana setiap variabel dianalisis secara independen tanpa menghubungkannya dengan variabel lain (Sanjaya et al., 2022). Data yang disajikan meliputi distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden, Serta distribusi frekuensi efikasi diri dan resiliensi



akademik. Hasil analisa data akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. Untuk interpretasi tabel yang digunakan menurut Sugiyono (2023) sebagai berikut:

a. Interpretasi Persentase

Hasil analisa data akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. Untuk interpretasi tabel yang digunakan menurut Sugiyono (2023) sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Interpretasi Distribusi Frekuensi

Interpretasi	Persentase (%)
Seluruh	100%
Hampir Seluruh	76-99%
Sebagian besar	51-75%
Setengahnya	50%
Hampir Setengahnya	26-49%
Sebagian Kecil	1-25%
Tidak Satupun	0%

b. Interpretasi Rerata

Menurut Azwar (2012), interpretasi rerata digunakan untuk menggambarkan kecenderungan nilai rata-rata variabel penelitian yang diukur menggunakan skala numerik. Pengkategorian rerata dilakukan berdasarkan nilai rerata dan simpangan baku dengan menggunakan patokan satu simpangan baku (± 1 SD). Kriteria pengkategorian rerata ditentukan sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Interpretasi Distribusi Frekuensi

Rumus Kategorisasi	Kategori
$X < (\bar{X} total - 1SD)$	Rendah
$(\bar{X} total - 1SD) \leq X \leq (\bar{X} total + 1SD)$	Sedang
$X > (\bar{X} total + 1SD)$	Tinggi

Keterangan:

- 1) X = Skor Responden
- 2) \bar{X} = Nilai Tengah/median
- 3) SD = Simpangan Baku

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, yaitu antara efikasi diri dan resiliensi akademik pada siswa SMAN 2 Padang. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Spearman Rank* karena data tidak berdistribusi normal.

Sebelum melakukan uji statistik korelasi, terlebih dahulu melakukan uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan $p\text{-value} > 0,05$. Setelah dilakukan uji normalitas didapatkan data masing-masing variabel tidak normal dan normal, maka uji yang digunakan adalah uji *Spearman Rank*. Didapatkan bahwa data efikasi diri tidak terdistribusi normal, meliputi depresi dengan $p\text{-value}$ sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Kemudian pada Resiliensi Akademik data terdistribusi normal dengan $p\text{-value}$ sebesar 0,200 ($p > 0,05$).

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang hubungan efikasi diri dengan resiliensi akademik pada 263 remaja SMAN 2 Padang. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 30 Januari – 18 Februari 2026. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti di bantu oleh tiga enumerator yang merupakan rekan sejawat yang sebelumnya sudah menyamakan persepsi terkait angket. Selain itu, proses pengumpulan data turut dibimbingi oleh guru bimbingan konseling penanggung jawab setiap kelas. Data diperoleh dari membagikan link *google form* kepada siswa/i setelah meminta izin kepada guru yang bertanggung jawab di kelas tersebut.

Pada saat penelitian di kelas, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri kepada seluruh siswa pada jam pelajaran bimbingan konseling. Pemilihan sampel dilakukan secara acak berdasarkan hasil spin online dari kelas yang memenuhi kriteria inklusi. Setelah pemilhan sampel dilakukan, peneliti membagikan link *google form* kepada ketua kelas lalu ketua membagikan link melalui grup kelas tersebut.

B. Karakteristik Responden

Berikut tabel data frekuensi karakteristik responden berupa frekuensi dan presentase berdasarkan umur, jenis kelamin, kelas, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan status perkawinan orang tua

Tabel 5. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Kelas, Pendidikan Orang Tua, Pekerjaan Orang Tua, Status Perkawinan Orang Tua

Karakteristik	<i>f</i>	%
Jenis Kelamin		
• Laki-laki	119	43,5
• Perempuan	144	54,8
Usia		
• Remaja Tengah	130	49,4
• Remaja Akhir	133	50,6
Kelas		
• X	135	51,3
• XII	128	48,7
Pendidikan Orang Tua		
• SD	6	2,3
• SMP/SLTP	13	4,9
• SMA/SLTA	153	58,2
• Perguruan Tinggi	91	34,6
Pekerjaan Orang Tua		
• IRT	51	19,4
• PNS	43	16,3
• Karyawan Swasta	32	12,2
• Wiraswasta	44	16,7
• Lainnya	93	35,4
Status Perkawinan Orang Tua		
• Menikah	225	85,6
• Cerai Hidup	21	8
• Cerai Mati	17	6,5

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa sebagian besar responden adalah perempuan (54,8%) dengan usia terbanyak 16 tahun (27%). Jumlah siswa kelas X dan XII relatif seimbang. Mayoritas orang tua responden memiliki pendidikan terakhir SMA/SLTA (58,2%), dengan pekerjaan terbanyak pada kategori lainnya (35,4%). Hampir seluruh orang tua responden berstatus menikah (85,6%).

C. Analisis Univariat

1. Efikasi Diri

Tabel dibawah ini mendeskripsikan nilai rerata efikasi diri pada responden yang dikategorikan menjadi 3 Aspek yaitu *generality*, *magnitude* dan *strength*.

Tabel 5. 2 Nilai Tengah dari Skor Efikasi Diri pada Remaja di

SMAN 2 Padang

Variabel	Mean	Median	SD	Min-Maks
Efikasi Diri	37,17	38,00	7,525	10-50
a. <i>Magnitude</i>	11,68	12,00	2,368	3-15
b. <i>Strength</i>	10,83	11,00	2,538	3-15
c. <i>Generality</i>	14,66	15,00	3,180	4-20

Dari tabel 5.2 dapat dilihat median skor variabel efikasi diri adalah 38,00 dengan nilai minimum 10 dan nilai maksimum 50. Aspek *magnitude* didapatkan median 12,00 dengan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 15. Selanjutnya aspek *strength* didapatkan median 11,00 dengan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 15. Aspek *generality* didapatkan median 15,00 dengan nilai minimum 4 dan nilai maksimum 20.

2. Resiliensi Akademik

Tabel dibawah ini mendeskripsikan nilai rerata efikasi diri pada responden yang dikategorikan menjadi 3 Aspek yaitu *perseverance*, *Reflecting and adaptive hel-seeking*, *Negative affect and emotional response*.

Tabel 5. 3 Nilai Tengah dari Skor Resiliensi Akademik pada Remaja SMAN 2 Padang

Variabel	Mean	Median	SD	Min-Maks
Resiliensi Akademik		103,00	12.389	70-136
a. <i>Perseverance</i>	14,87	35,00	4,953	23-44
b. <i>Reflecting and adaptive help-seeking</i>	14,68	49,00	5,306	36-64
c. <i>Negative affect and emotional response</i>	7,62	19,00	3,459	11-28

Dari tabel 5.3 dapat dilihat median skor variabel resiliensi akademik adalah 103,00 dengan nilai minimum 70 dan nilai maksimum 136. Aspek *perseverance* didapatkan median 35,00 dengan nilai minimum 23 dan nilai maksimum 44. Selanjutnya aspek *reflecting and adaptive help-seeking* didapatkan median 49,00 dengan nilai minimum 36 dan nilai maksimum 64. Aspek *Negative affect and emotional response* di dapatkan nilai median 19,00 dengan nilai minimum 11 dan nilai maksimum 28.

D. Analisis Bivariat

Penelitian ini menerapkan analisis bivariat untuk mengevaluasi hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi akademik. Berikut adalah hasil yang diperoleh:

Tabel 5. 4 Hubungan Efikasi Diri dengan Resiliensi Akademik Pada Remaja SMAN 2 Padang

Variabel	Koefisien Korelasi	<i>p-value</i>
Efikasi diri – resiliensi akademik	0,546	< 0,001

Berdasarkan tabel 5.4 merupakan hasil uji korelasi *spearman rank* yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara efikasi diri dengan resiliensi akademik pada remaja dengan nilai ($p < 0,001$). Nilai koefisien korelasi sebesar 0,546 menunjukkan adanya hubungan positif atau searah, dengan kekuatan korelasi sedang.



BAB VI

PEMBAHASAN

A. Gambaran Efikasi Diri Remaja SMAN 2 Padang

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan instrumen *General Self Efficacy Scale* (GSES) pada 263 remaja di SMAN 2 Padang. Diperoleh nilai tengah efikasi diri sebesar 38,00 dengan nilai minimum 10 dan maksimum 50. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki efikasi diri yang tinggi dalam menghadapi tantangan-tantangan yang berhubungan dengan diri mereka sendiri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mukherjee, (2024) menunjukkan remaja memiliki nilai rata-rata efikasi diri sebesar 35,617 yang termasuk dalam kategori relatif tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Kristensen et al., (2023) menemukan bahwa 59% remaja memiliki efikasi diri yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Hindayani, (2019) yang menunjukkan sebanyak 61,21% menunjukkan efikasi diri yang berada pada kategori tinggi.

Pada penelitian efikasi diri dikaji menggunakan instrument *General Self Efficacy Scales* (GSES) yang memiliki 3 tiga aspek yaitu aspek *generality*, *magnitude* dan *strength*. Aspek *generality* berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tugas atau situasi dengan tingkat kesulitan yang bervariasi. Aspek ini menggambarkan sejauh mana seseorang merasa mampu menyelesaikan tantangan, baik yang mudah maupun sangat

sulit. Semakin tinggi tingkat keyakinan tersebut, semakin besar juga kepercayaan individu dalam mengatasi masalah yang sulit Janah et al., (2023).

Pada sub variabel *generality* didapatkan median 15,00 dengan nilai minimum 4 dan nilai maksimum 20. Ini menunjukkan bahwa responden cenderung yakin dapat menghadapi masalah yang dihadapinya dengan berbagai tingkat kesulitan. Dari hasil penelitian sebanyak (63,5%) responden setuju dalam situasi sulit dapat memikirkan cara keluar dari kesulitan tersebut. Kemampuan ini mencerminkan dimensi *generality* dalam efikasi diri, yaitu keyakinan individu dalam menghadapi tingkat kesulitan tugas tertentu sesuai dengan konsep teori (Bandura et al., 1998). Sejalan dengan penelitian Askari et al., (2025) keyakinan terhadap kemampuan diri saling berkaitan dalam membantu individu menghadapi situasi sulit serta mempertahankan usaha untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Namun masih terdapat (35%) responden menjawab netral dan (10,2%) tidak setuju mereka dapat bertindak dengan baik dalam situasi yang tidak terduga. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden masih ragu terhadap kemampuannya dalam menghadapi situasi yang tidak terduga. Sejalan dengan penelitian Nazari et al., (2025) individu dengan efikasi diri rendah cenderung mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan saat menghadapi situasi yang tidak pasti.

Selanjutnya sub variabel *magnitude* merujuk pada tingkat kesulitan tugas yang diyakini individu untuk dapat mengatasinya (Zahra et al., 2024). Pada aspek ini ditemukan nilai tengah dengan nilai 12,00 dengan nilai minimum 3 nilai maksimum 15. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki

keyakinan untuk menghadapi tantangan dengan tingkat kesulitan yang bervariasi, mulai dari yang rendah hingga tinggi. Pada sub variabel ini terdapat (76%) responden dapat menyelesaikan berbagai permasalahan jika sungguh-sungguh melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki keyakinan yang tinggi dalam menyelesaikan masalah apabila disertai dengan usaha yang maksimal. Sejalan dengan penelitian Wan et al., (2023) bahwa efikasi diri berperan dalam meningkatkan motivasi serta keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas akademik. Masih terdapat (7,3%) responden tidak setuju bahwa mereka dapat menyelesaikan masalah yang sulit jika berusaha keras. Sejalan dengan penelitian Alahmari & Khogeer, (2023) individu dengan efikasi diri rendah cenderung menghindari tugas yang dianggap sulit serta lebih mudah menyerah ketika menghadapi hambatan karena kurangnya keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas.

Selanjutnya sub variabel *strength* menggambarkan seberapa kuat keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk tetap bertahan, konsisten, dan menyelesaikan tantangan yang dihadapi Zahra et al., (2024). Pada aspek ini ditemukan nilai tengah 11,00 dengan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 15. Hal ini menunjukkan bahwa responden mayoritas memiliki ketahanan yang baik dalam menghadapi permasalahan serta mampu berupaya mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Sebesar (61,6%) responden setuju dalam situasi apapun mereka dapat mengatasinya dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Lyu & Chen, (2022) efikasi diri yang tinggi berkaitan dengan

peningkatan ketahanan psikologis, dimana individu dengan efikasi diri yang baik cenderung memiliki coping positif dan resiliensi yang lebih tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan. Masih terdapat (34,2%) responden menjawab netral dan (14,4%) tidak setuju untuk tetap pada tujuan dan mencapai tujuan. Sejalan dengan penelitian Wan et al., (2023) efikasi diri mempengaruhi ketekunan individu dalam mencapai tujuan jangka panjang.

Remaja yang terbiasa menghadapi tantangan atau situasi sulit berpengaruh dalam meningkatkan efikasi diri pada remaja Kleppang et al., (2023). Faktor lain yang ikut berperan seperti adanya dukungan sosial dalam bentuk verbal dari orang-orang terdekat, seperti orang tua, teman, dan guru. Selain itu, jenis kelamin berperan dalam pembentukan efikasi diri pada remaja. Hal ini didukung oleh Linda (2023) yang menyatakan bahwa perbedaan antara peran laki-laki dan perempuan memengaruhi proses pembentukan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (54,8%), remaja perempuan cenderung lebih sensitif terhadap evaluasi sosial dan tekanan akademik, sehingga keyakinan terhadap kemampuan diri lebih mudah terpengaruh. Pola ini sejalan dengan dengan temuan Sfeatcu et al., (2023) yang menunjukkan perempuan umumnya cenderung lebih sensitif terhadap evaluasi sosial dan harapan prestasi akademik. Selaras dengan teori kognitif sosial Bandura et al., (1998) yang menyatakan bahwa karakteristik individu, termasuk jenis kelamin, dapat memengaruhi pembentukan efikasi diri

Berdasarkan karakteristik usia setengahnya responden merupakan remaja akhir (50,6%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berada pada tahap perkembangan remaja yang relatif matang secara kognitif dan emosional. Sejalan dengan penelitian Zhang et al., (2024) perkembangan kognitif dan pengalaman belajar selama masa remaja berperan penting dalam membentuk efikasi diri siswa, karena semakin banyak pengalaman keberhasilan yang diperoleh maka semakin kuat keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya. Didukung oleh penelitian Mackenzie et al., (2024) bahwa dukungan lingkungan belajar dan pengalaman akademik pada remaja berkontribusi terhadap pembentukan efikasi diri.

Selain faktor jenis usia pendidikan orang tua, sebagian besar lulusan SMA/SLTA (58,2%). Hal ini sejalan dengan penelitian Yin et al., (2025) harapan pendidikan orang tua dan dukungan akademik keluarga berhubungan dengan peningkatan efikasi diri serta keterlibatan belajar pada remaja, sehingga siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik, serta pekerjaan orang tua, hampir setengahnya dengan kategori “lainnya” (35,4%). Status perkawinan orang tua hampir seluruh menikah (85,6%), yang menunjukkan lingkungan keluarga relatif stabil.

Meskipun nilai median menunjukkan bahwa siswa SMAN 2 Padang memiliki efikasi diri yang tinggi, masih ditemukan nilai minimum sebesar 10 yang mengindikasikan adanya responden dengan tingkat efikasi diri rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yassin et al., (2024) yang menunjukkan sebanyak 1% responden memiliki efikasi diri yang rendah, sehingga pihak

sekolah perlu menyediakan layanan pendampingan konseling. Hal ini penting karena kondisi psikologis remaja dapat memberikan pengaruh sosial terhadap teman sebayanya. Bandura et al., (1998) menekankan bahwa efikasi diri terbentuk melalui pengalaman keberhasilan dan dukungan sosial, sehingga intervensi ini penting untuk mencegah ketidakstabilan psikologis. Temuan ini konsisten dengan temuan Tarong et al., (2024) yang menegaskan bahwa guru BK memiliki peran penting dalam membantu siswa dalam meningkatkan efikasi diri, melalui penguatan kemampuan pemecahan masalah dan ketekunan dalam menghadapi tantangan akademik.

B. Gambaran Resiliensi Akademik Pada Remaja SMAN 2 Padang

Berdasarkan hasil analisis pada remaja SMAN 2 Padang, didapatkan nilai median resiliensi akademik sebesar 103,00 yang berarti resiliensi akademik sedang dengan nilai minimum 70 dan nilai maksimum 136. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum remaja yang menjadi responden penelitian memiliki tingkat resiliensi akademik sedang hingga tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2024) menemukan nilai mean resiliensi akademik sebesar 4,71 yang menunjukkan responden berada pada kategori sedang. Hal ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah et al., (2022) didapatkan sebanyak 61,5% siswa yang memiliki resiliensi akademik sedang.

Tingkat resiliensi akademik dalam penelitian ini dapat berkaitan dengan kemampuan adaptasi remaja terhadap berbagai tuntutan akademik yang terus berkembang. Menurut Cassidy, (2016) Resiliensi akademik merupakan

kapasitas individu untuk mempertahankan pencapaian akademik walaupun berada dalam kondisi yang sulit atau menghadapi berbagai tantangan dalam proses belajar. Resiliensi akademik menggambarkan kapasitas siswa untuk pulih dari kegagalan akademik dan tetap menjaga motivasi belajar meskipun berada dalam situasi tekanan pendidikan DeGrace et al., (2022). Siswa dengan tingkat resiliensi akademik yang baik umumnya lebih mampu menghadapi kegagalan dalam bidang akademik dan tetap mempertahankan keterlibatan mereka dalam proses belajar, sehingga dapat terus beradaptasi dengan berbagai tuntutan pembelajaran (Carroza-Pacheco et al., 2025).

Cassidy, (2016) menyatakan resiliensi akademik memiliki tiga aspek, yaitu *perseverance* (ketekunan), *reflecting and adaptive help-seeking* (refleksi dan pencarian bantuan adaptif), dan *negative affect and emotional response* (dampak negatif dan respon emosional). Pada sub variabel *perseverance* (ketekunan) diperoleh nilai median sebesar 35,00 dengan nilai minimum 23 dan nilai maksimum 44. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar sebagian besar responden memiliki tingkat ketekunan belajar yang cukup baik dalam menghadapi berbagai kesulitan akademik di sekolah.

Terdapat sebanyak (43,4%) responden mengalami penurunan motivasi belajar ketika menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran. kurangnya motivasi belajar muncul ketika siswa menghadapi tuntutan akademik yang sulit, sehingga dapat menurunkan keterlibatan dalam aktivitas belajar serta mempengaruhi ketekunan dalam menyelesaikan tugas akademik. Selain itu sebesar (55,5%) responden mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah

pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Yang & Wang, (2022) bahwa resiliensi akademik berkaitan dengan kemampuan individu untuk tetap bertahan, mengatasi hambatan, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar. Didukung oleh penelitian Tao et al., (2025) ketidakmampuan dalam mengatur waktu belajar dapat menyebabkan penurunan motivasi, penundaan tugas akademik, serta kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Perseverance dalam resiliensi akademik menggambarkan kemampuan siswa untuk tetap berusaha secara konsisten, tidak mudah menyerah, serta mempertahankan usaha belajar ketika menghadapi hambatan akademik. Siswa dengan tingkat ketekunan yang baik cenderung mampu mempertahankan motivasi belajar dan terus berupaya mencapai tujuan akademik meskipun menghadapi berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran Cassidy, (2016). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Llistosella et al., (2024) Siswa yang memiliki ketekunan tinggi cenderung mampu mengatasi kegagalan akademik serta menggunakan pengalaman tersebut sebagai pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi akademik.

Pada sub variabel *reflecting and adaptive help seeking* (refleksi dan pencarian bantuan adaptif), didapatkan nilai median sebesar 49,00 dengan nilai minimum 36 dan nilai maksimum 64. Hasil ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan refleksi terhadap proses belajar serta menunjukkan perilaku mencari bantuan akademik ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Kecendrungan sub variabel ini (50,9%)

responden merasa malu bertanya meskipun belum memahami materi pembelajaran. Fenomena ini sejalan dengan temuan Yang & Wang, (2022) bahwa perilaku mencari bantuan merupakan bagian penting dari strategi pembelajaran adaptif yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademik. Namun, faktor emosional seperti rasa malu dan kurangnya kepercayaan diri dapat menjadi penghambat dalam melakukan *help-seeking behavior*. Selain itu, (38,8%) responden tidak tahu minta tolong kepada siapa saat merasa kesulitan. Didukung oleh Selim et al., (2024) dukungan akademik seperti bimbingan akademik dan dukungan sosial memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa mengatasi kesulitan akademik dan menjaga kesehatan mental selama menjalani pendidikan.

Cassidy, (2016) menyatakan bahwa salah satu dimensi dalam resiliensi akademik adalah *reflecting and adaptive help-seeking*, yaitu kemampuan individu untuk merefleksikan kekuatan dan kelemahan dirinya serta mencari dukungan atau bantuan dari orang lain sebagai strategi adaptif dalam menghadapi kesulitan akademik. Hal ini juga didukung oleh penelitian Zulfikar, (2022) siswa dengan tingkat resiliensi akademik yang baik cenderung lebih aktif mencari bantuan ketika menghadapi kesulitan dalam belajar.

Pada sub variabel *negative affect and emotional response* (dampak negatif dan respon emosional), didapatkan nilai median sebesar 19,00 dengan nilai minimum 11 dan nilai maksimum 28. Nilai yang relatif lebih rendah pada aspek ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung memiliki tingkat emosi negatif lebih rendah ketika menghadapi tekanan akademik. Sebanyak

(71,5%) responden setuju merasa tertekan jika deadline tugas terlalu banyak. Sejalan dengan temuan Giunta et al., (2022) respon emosional seperti kecemasan dan tekanan akademik dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan belajar serta proses adaptasi mereka di lingkungan sekolah. Hal ini didukung oleh Liu et al., (2025) tingkat stres akademik pada remaja berkaitan secara signifikan dengan meningkatnya *negative emotions*.

Negative affect and emotional response dalam resiliensi akademik merujuk pada respons emosional individu ketika menghadapi kegagalan atau kesulitan belajar, seperti perasaan cemas, frustrasi, maupun putus asa. Kemampuan individu dalam mengelola emosi negatif menjadi salah satu komponen penting dalam resiliensi akademik karena dapat memengaruhi motivasi belajar serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Romano et al., (2021) siswa yang memiliki tingkat resiliensi akademik yang baik cenderung lebih mampu mengelola tekanan yang dihadapi dan tetap aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Hal ini juga didukung oleh penelitian Goodwin et al., (2025) resiliensi pada remaja menunjukkan bahwa tingkat resiliensi yang lebih tinggi berkaitan dengan kesejahteraan psikologis yang lebih baik serta kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi berbagai tekanan psikologis.

Berdasarkan Hasil Penelitian bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (54,8%). Sejalan dengan penelitian Au et al., (2023) perbedaan jenis kelamin diketahui berpengaruh terhadap resiliensi akademik,

terutama dalam aspek regulasi emosi dan strategi coping. Perempuan cenderung memiliki kemampuan refleksi diri yang lebih baik serta lebih terbuka terhadap pengalaman emosional, namun di sisi lain juga lebih rentan mengalami stres dan kecemasan akademik dibandingkan laki-laki. Berdasarkan karakteristik usia, setengahnya responden berada pada kelompok usia remaja akhir (50,6%). Remaja akhir cenderung menghadapi tuntutan akademik yang lebih tinggi, seperti persiapan ujian dan perencanaan masa depan, sehingga lebih rentan mengalami stres akademik. Sejalan dengan penelitian Branje & Morris, (2021) remaja menghadapi berbagai tantangan penyesuaian akademik yang dapat mempengaruhi kondisi emosional dan performa belajar mereka. Didukung oleh Teig & Blömeke, (2024) karakteristik individu seperti usia dan tahap perkembangan remaja merupakan faktor penting dalam membentuk resiliensi akademik, dimana kemampuan adaptasi terhadap tekanan akademik berkembang seiring dengan kematangan individu. Berdasarkan pendidikan orang tua, sebagian besar responden memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan SMA (59,2) dan hampir setengahnya (34,6) perguruan tinggi. Orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mendukung proses belajar anak, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan ketahanan akademik siswa (Sari et al., 2020).

C. Hubungan Efikasi Diri Dengan Resiliensi Akademik Pada Remaja

SMAN 2 Padang

Berdasarkan hasil analisa bivariat menggunakan uji *spearman rank* diperoleh hubungan yang signifikan ($p < 0,001$) antara efikasi diri dengan resiliensi akademik pada remaja SMAN 2 Padang. Hubungan ini bersifat positif dengan koefisien korelasi sebesar 0,546 yang berarti kekuatan korelasi sedang. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki remaja, maka semakin tinggi kemampuan siswa dalam resiliensi akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rukmana & Ismiradewi, (2021) menemukan adanya hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dan resiliensi akademik dengan nilai ($p < 0,001$). Penelitian lain dilakukan oleh Supita et al., (2024) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap resiliensi akademik dengan nilai ($p < 0,001$). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hayat et al., (2021) menunjukkan bahwa efikasi diri berhubungan positif secara signifikan dengan resiliensi akademik dengan nilai ($p < 0,001$) yang menunjukkan bahwa individu yang memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan dirinya sendiri akan lebih mampu menghadapi tekanan akademik serta mampu beradaptasi dengan berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri berperan sebagai salah satu faktor psikologis yang berkontribusi terhadap kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan akademik dan mempertahankan keberhasilan belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wang & King, (2025) yang menunjukkan bahwa

efikasi diri berkaitan erat dengan kemampuan regulasi emosi, motivasi belajar, serta ketekunan siswa dalam menghadapi kesulitan akademik, yang merupakan komponen penting dalam resiliensi akademik. Di perkuat dengan penelitian Prawitasari & Antika, (2022) yang menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki kontribusi yang signifikan terhadap resiliensi akademik siswa dalam menghadapi serbagai tantangan pembelajaran.

Koefisien determinasi (R-square) untuk penelitian ini adalah 29,8 yang memiliki arti dimana variabel efikasi diri memberikan kontribusi sebesar 29,8% terhadap resiliensi akademik siswa SMAN 2 Padang. Sedangkan 70,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri berperan sebagai salah satu faktor psikologis yang berkontribusi terhadap kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan akademik dan mempertahankan keberhasilan belajar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wang & King, (2025) yang menunjukkan bahwa efikasi diri berkaitan erat dengan kemampuan regulasi emosi, motivasi belajar, serta ketekunan siswa dalam menghadapi kesulitan akademik, yang merupakan komponen penting dalam resiliensi akademik. Di perkuat dengan penelitian Prawitasari & Antika, (2022) yang menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki kontribusi yang signifikan terhadap resiliensi akademik siswa dalam menghadapi serbagai tantangan pembelajaran.

Pada penelitian ini diketahui bahwa secara umum responden memiliki kemampuan resiliensi akademik yang baik. Namun masih terdapat beberapa indikator yang menunjukkan adanya keterbatasan pada sebagian responden,

seperti penurunan motivasi belajar ketika menghadapi kesulitan (43,4%), kesulitan dalam mengatur waktu belajar (40,7%), serta perasaan tertekan ketika menghadapi banyaknya deadline tugas (71,5%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa memiliki kemampuan resiliensi akademik yang cukup baik, masih terdapat beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam menghadapi tekanan akademik.

Penelitian lain menyebutkan resiliensi akademik bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti efikasi diri, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti dukungan sosial dari keluarga, guru, dan lingkungan sekolah (Kassis et al., 2024). Adilah et al., (2024) mengungkapkan dukungan sosial dari keluarga maupun teman sebaya memiliki peran yang penting dalam membantu siswa menghadapi tekanan akademik. Dukungan tersebut juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan berbagai tuntutan yang muncul selama proses pembelajaran.

Secara teoritis, hubungan efikasi diri dengan resiliensi akademik dapat dijelaskan berdasarkan teori kognitif sosial Bandura (1997), yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya akan memengaruhi bagaimana individu memandang serta merespons situasi atau tantangan yang dihadapi. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya pada kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan lebih gigih dalam menghadapi tantangan atau hambatan (Hu, 2025). Sebaliknya, siswa yang memiliki efikasi diri cenderung rendah lebih mudah putus asa serta memiliki

tingkat motivasi yang lebih rendah dalam menyelesaikan tugas akademik (Rhees, 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki peran penting dalam menentukan seberapa besar usaha yang dilakukan siswa serta seberapa lama siswa mampu bertahan ketika menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran. Pada tahap perkembangan remaja, efikasi diri memegang peranan penting karena remaja dihadapkan pada berbagai tuntutan akademik yang semakin kompleks (Hayat et al., 2020). Remaja yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih baik dan mampu mempertahankan keterlibatan dalam proses pembelajaran (Verhoeven et al., 2020). Selain itu, efikasi diri juga berkaitan dengan kemampuan regulasi diri yang memungkinkan siswa mengelola proses belajar secara lebih efektif (Xu & Li, 2024).

Nasution et al., (2024) menunjukkan bahwa siswa dengan efikasi diri tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mempertahankan motivasi belajar serta mampu mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri mendorong remaja untuk lebih mampu menyesuaikan diri dan tetap bertahan dalam menghadapi tekanan akademik yang terus meningkat melalui pengelolaan diri yang lebih baik (Zhao & Cao, 2023).

Berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan resiliensi akademik pada remaja di SMAN 2

Padang. Siswa yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai kesulitan akademik. Selain itu, mereka juga menunjukkan ketekunan yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menantang serta lebih mampu mencari alternatif solusi ketika mengalami hambatan dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam meningkatkan resiliensi akademik siswa (Nisa et al., 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menghadapi tekanan akademik serta mempertahankan keberhasilan belajar (Chacón & Espín, 2024).

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti selama proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner *self-report*, sehingga memungkinkan adanya bias subjektivitas responden, seperti kecenderungan memberikan jawaban yang dianggap baik (*social desirability bias*) atau ketidaksesuaian antara kondisi yang dirasakan dengan jawaban yang diberikan.
2. Kesimpulan penelitian diperoleh hanya berdasarkan hasil analisis data pada lokasi dan jumlah sampel tertentu, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda, jumlah

sampel yang lebih luas, serta instrumen yang lebih beragam dan lebih lengkap agar menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai resiliensi akademik pada remaja.



BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan efikasi diri dengan resiliensi akademik pada remaja di SMAN 2 Padang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai tengah efikasi diri pada remaja di SMAN 2 Padang adalah 38,00, di mana berada pada kategori tinggi.
2. Nilai tengah resiliensi akademik pada remaja di SMAN 2 Padang adalah 103,00, di mana berada pada kategori sedang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan resiliensi akademik pada remaja di SMAN 2 Padang ($p < 0,001$), kekuatan korelasi sedang dan arah korelasi positif (koefisien korelasi 0,546). Artinya semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula resiliensi akademik yang dimiliki remaja.

B. Saran

1. Bagi Remaja

Diharapkan remaja SMAN 2 Padang dapat meningkatkan efikasi diri dengan cara lebih percaya terhadap kemampuan diri, berani menghadapi tantangan akademik, serta mengembangkan strategi belajar yang efektif. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu mengelola emosi dan stres agar dapat meningkatkan resiliensi akademik dalam menghadapi berbagai tekanan di sekolah.

2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan jiwa, khususnya terkait efikasi diri dan resiliensi akademik pada remaja. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan intervensi promotif dan preventif yang berfokus pada peningkatan kesehatan mental remaja di lingkungan sekolah. Selain itu, institusi pendidikan keperawatan diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk berperan aktif dalam kegiatan edukasi, konseling, serta pendampingan psikososial guna meningkatkan efikasi diri dan kemampuan adaptasi siswa dalam menghadapi tekanan akademik.

3. Bagi SMAN 2 Padang

Pihak sekolah disarankan untuk lebih memfokuskan layanan bimbingan dan konseling pada siswa yang memiliki efikasi diri rendah serta kurang mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan akademik. Guru Bimbingan Konseling dapat memberikan intervensi berupa bimbingan kelompok maupun konseling individu yang bertujuan untuk meningkatkan keyakinan diri siswa, kemampuan problem solving, serta strategi coping yang adaptif. Selain itu, guru mata pelajaran dan wali kelas diharapkan dapat memberikan pendampingan selama proses pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang positif dan berfokus pada usaha siswa. Hal ini bertujuan agar siswa lebih percaya diri, tidak mudah menyerah, serta mampu meningkatkan resiliensi akademik dalam menghadapi berbagai tantangan belajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi berhubungan dengan resiliensi akademik, seperti dukungan sosial, motivasi belajar, regulasi diri, serta lingkungan keluarga. Selain itu, penggunaan desain penelitian longitudinal atau metode kualitatif dapat dipertimbangkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika resiliensi akademik pada remaja. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan cakupan wilayah yang lebih luas agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdelrahman, H., Al Qadire, M., Ballout, S., Rababa, M., Kwaning, E. N., & Zehry, H. (2025). Academic Resilience and its Relationship With Emotional Intelligence and Stress Among University Students: A Three-Country Survey. *Brain and Behavior, 15*(4), 1–9. <https://doi.org/10.1002/brb3.70497>
- Acheampong, J. O. (2023). The impact of COVID-19 on students' academic performance: The case of the university of Ghana business school. *Cogent Education, 10*(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2186011>
- Adilah, M. A. R., Andriany, A. R., & Nasution, N. (2024). *Peran Academic Self Efficacy dan Social Support Terhadap Academic Resilience Pada Siswa. 10*(2), 817–825.
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan.*
- Afifah, N., Purna, R. S., & Sari, L. (2022). Peran Self Efficacy Akademik terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi, 5*(2), 217–225. <http://ejurnal.ujj.ac.id/index.php/CONS>
- Afiffah, N. P., & Wardani, I. Y. (2023). Resiliensi Akademik Dengan Stres, Kecemasan dan Depresi Remaja SMA Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI), 8*(1), 41. <https://doi.org/10.32419/jppni.v8i1.366>

Alahmari, A., & Khogeer, H. (2023). Successful use of emapalumab in refractory hemophagocytic lymphohistiocytosis in a child with Chédiak – Higashi syndrome: a case report. *Journal of Medical Case Reports*, 1–7. <https://doi.org/10.1186/s13256-023-03808-1>

Anadita, D. (2021). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Stres Akademik pada Siswa yang Mengikuti Pembelajaran Daring. *Borobudur Psychology Review*, 1(1), 38–45. <https://doi.org/10.31603/bpsr.4867>

Anggraini, O. D., Wahyuni, E. N., Laily, D., Soejanto, T., & Malang, I. N. (2017). Resiliensi Menghadapi Ujian pada Siswa Kelas XII SMAN 1 Trawas. *Jurnal Konseling Indonesia*, 2(2), 50–56. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI>

Apriawal, J. (2022). Resiliensi Pada Karyawan Yang Mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (Phk). *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan (SIKONTAN)*, 1(1), 27–38. <https://doi.org/10.47353/sikontan.v1i1.330>

Ardi, Z., Putra, A. H., & Mulia, F. D. (2021). *Resiliensi Akademik Fondasi Sukses Pendidikan.*

Ariesta, M. T., & Idriyani, N. (2025). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Faktor-faktor yang Memengaruhi Resiliensi Akademik Mahasiswa Kedokteran: Sebuah Systematic Literature Review.* 7(4), 896–909.

Aryuwat, P., Asp, M., Lövenmark, A., Radabutr, M., & Holmgren, J. (2023). *An integrative review of resilience among nursing students in the context of nursing education.* August 2022, 2793–2818.

<https://doi.org/10.1002/nop2.1559>

Askari, A., Zahra, S., & Behnam, H. (2025). Cancer Treatment and Research Communications Effectiveness of problem-solving skills training on the self-efficacy and self-concept of the adolescent with cancer. *Cancer Treatment and Research Communications*, 43(April), 100919. <https://doi.org/10.1016/j.ctarc.2025.100919>

Au, A., Caltabiano, N. J., & Vaksman, O. (2023). The impact of sense of belonging , resilience , time management skills and academic performance on psychological well-being among university students The impact of sense of belonging , resilience , time management skills and academic performance students. *Cogent Education*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2215594>

Bacong, J. T., Mae Encabo, C. T., Michael Limana, J. B., & Cabello, C. A. (2023). The High School Students' Struggles and Challenges in Mathematics: A Qualitative Inquiry. *Psych Educ*, 12(January 2023), 2023–1062. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8251107>

Balqis, D., Septiana, N., Harahap, I. M., & Keperawatan, F. (2025). Hubungan Resiliensi Akademik Dengan Tingkat Ansietas, Stres Akademik, Depresi Remaja Di Sekolah Menengah Atas Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 11(1), 2615–109.

Bandura, A., Efikasi, A., & Ramachaudran, D. V. S. (1998). *Efikasi Diri*. 1994.

Baneck, B. E. (2024). *Supporting High School Students in their Transition to*

College through a Comprehensive College Prep Bootcamp Supporting High School Students in their.

Bangun, B. A. S., & Valentina, H. M. (2024). Korelasi Efikasi Diri dan Kecemasan Saat Menyikapi Ujian. *Cemara Journal*, *II*(1), 69–75.

Bawono, Y. (2023). *Perkembangan anak & remaja* (Issue September).

BKKBN. (2022). *Ketahanan Keluarga Berbasis Kelompok Kegiatan (Poktan)*.

Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional.

<https://kampunghb.bkkbn.go.id/kampung/4792/intervensi/464856/ketahanan-keluarga-berbasis-kelompok-kegiatan-poktan>

Branje, S., & Morris, A. S. (2021). *The Impact of the COVID-19 Pandemic on Adolescent Emotional , Social , and Academic Adjustment*. *31*(3), 486–499.

<https://doi.org/10.1111/jora.12668>

Cahyani, E. M. D., & Setiyani, R. (2024). the Influence of Academic Resilience and Academic Self Efficacy on Student Engagement With Achievement

Motivation As Mediation in Accounting Education. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, *11*(1), 94–115. <https://doi.org/10.33650/pjp.v11i1.8092>

Cahyani, L., Wahyuni, E., & Marjo, H. K. (2025). Gambaran Resiliensi Akademik Siswa SMA dan Implikasinya Terhadap Intervensi Bimbingan dan Konseling.

G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, *9*(2), 729–739. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.7006>

Carroza-Pacheco, A. M., León-del-Barco, B., & Bringas Molleda, C. (2025).

- Academic Performance and Resilience in Secondary Education Students.
Journal of Intelligence, 13(5), 1–13.
<https://doi.org/10.3390/jintelligence13050056>
- Cassidy, S. (2016). *The Academic Resilience Scale (ARS-30): A New Multidimensional Construct Measure*. 7(November), 1–11.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787>
- Castano, A. C., Hernandez, J. E., & Llanos, A. M. (2020). *Kids Today: Remote Education in the time of COVID-19 Adriana*.
- Chacón, K. F. G., & Espín, A. del P. V. (2024). *Resiliencia y autoeficacia académica en estudiantes universitarios Resilience and Academic Self-Efficacy in University Students*. 10, 1–16.
- Cynthia, S. S., & Silaen, S. M. J. (2025). Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Resiliensi Akademik pada Siswa Sekolah Menengah.
Contiguity: Jurnal Psikologi, 23(1), 1–5.
<https://doi.org/10.37817/jurnalcontiguity.v23i1.4719>
- DeGrace, M. M., Ghedin, E., Frieman, M. B., Krammer, F., Grifoni, A., Alisoltani, A., Alter, G., Amara, R. R., Baric, R. S., H.Barouch, D., Bloom, J. D., Bloyet, L.-M., Bonenfant, G., M.Boon, A. C., Boritz, E. A., Bratt, D. L., Briscker, T. L., Brown, L., Buchser, W. J., ... Gardner, M. E. D. (2022). *Defining the risk of SARS-CoV-2 variants on immune protection*. 605(November 2021).
<https://doi.org/10.1038/s41586-022-04690-5>
- El-gazar, H. E., Zoromba, M. A., Fayed, S. M., Loutfy, A., Elzienny, A. A., Elzeiny,

A., Alkubati, S. A., Abdel, M., Shahin, H., & Altheeb, M. (2024). *Nurturing Success: E-Learning readiness and academic self-efficacy in nursing students*. 1–13.

Fatimah, S., Manuardi, A. R., & Meilani, R. (2021). Tingkat Efikasi Diri Performa Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Dimensi Bandura. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v4i1.8753>

Firdaus, W., & Marsudi, M. S. (2021). Konseling Remaja yang Kecanduan Gadget Melalui Terapi Kognitif Behavior. *Studia: Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa*, 6(1), 15–24. <https://doi.org/10.32923/stu.v6i1.1980>

Giunta, L. Di, Lunetti, C., Gliozzo, G., Rothenberg, W. A., Lansford, J. E., Eisenberg, N., Pastorelli, C., Basili, E., Fiasconaro, I., Thartori, E., Favini, A., & Teresa, A. (2022). *Negative Parenting , Adolescents ' Emotion Regulation , Self-Efficacy in Emotion Regulation , and Psychological Adjustment*.

Goodwin, J., Hawkins, A., Naughton, C., Donovan, A. O., Connolly, A., Hurley, E. J., & Behan, L. (2025). Adolescents ' Mental Well - Being , Resilience , and Attitudes Towards Help - Seeking During COVID - 19 : a Cross - Sectional Study. *International Journal of Community Well-Being*, 8(2), 435–454. <https://doi.org/10.1007/s42413-025-00249-0>

Handayani, T., & Lestari, P. (2025). Pengaruh Kompetensi Komunikasi Hati dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir. *KOMUNIKATIF: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 14(1), 16–31.

<https://doi.org/10.33508/jk.v14i1.7359>

Hayat, A. A., Hydar, C., & Dehsorkhi, H. F. (2021). *The mediating role of students' academic resilience in the relationship between self-efficacy and test anxiety. January*, 1–6. <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>

Hayat, A. A., Shateri, K., Amini, M., & Shokrpour, N. (2020). *Relationships between academic self- efficacy , learning-related emotions , and metacognitive learning strategies with academic performance in medical students : a structural equation model*. 1–11.

Hindayani, K. (2019). *Pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Pontianak*.

Hu, Y. (2025). *The Influence of Self-efficacy on Academic Resilience : The Mediating Analysis Based on Motivation and Emotion*. 0, 98–105. <https://doi.org/10.54254/2753-7064/2025.HT26589>

Iqra. (2024). A systematic – Review of academic stress intended to improve the educational journey of learners. In *Methods in Psychology* (Vol. 11, Issue September). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.metip.2024.100163>

Irawan, R., Renata, D., & Dachmiati, S. (2022). Resiliensi akademik siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 135–140. <https://doi.org/10.30998/ocim.v2i2.8130>

Janah, R., Ranchman, A., & Makaria, E. C. (2023). *Jurnal pelayanan bimbingan dan konseling program studi bimbingan dan konseling fkip universitas*

lambung mangkurat.

Junaedi, J., & Wahab, A. (2023). Junaedi J, Wahab A. Hipotesis Penelitian dalam Kesehatan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kesehatan*. 2023;6(2). *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kesehatan*, 6(2), 142–146.

Kassis, W., Vasiou, A., Govaris, C., Favre, C., & Aksoy, D. (2024). *education sciences Social and Individual Factors Predicting Students ' Resilience : A Multigroup Structural Equation Model.*

Kleppang, A. L., Steigen, A. M., & Finbråten, H. S. (2023). Explaining variance in self - efficacy among adolescents : the association between mastery experiences , social support , and self - efficacy. *BMC Public Health*, 1–10.
<https://doi.org/10.1186/s12889-023-16603-w>

Kristensen, S. M., Danielsen, A. G., & Kristensen, S. M. (2023). *Academic Stress , Academic Self-ef fi cacy , and Psychological Distress : A Moderated Mediation of Within-person Effects.* 1512–1529.
<https://doi.org/10.1007/s10964-023-01770-1>

Labrague, L. J. (2024). Examining the influence of social support and resilience on academic self-efficacy and learning outcomes in pre-licensure student nurses. *Journal of Professional Nursing*, 55(September), 119–124.
<https://doi.org/10.1016/j.profnurs.2024.09.012>

Laily, N., & Urip Wahyuni, D. (2018). Efikasi Diri (Self Efficacy). In *Efikasi Diri dan Perilaku Inovasi*. www.indomediapustaka.com

Linggi, G. G. A., Hindiarto, F., & Roswita, M. Y. (2021). Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial, Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Perantau Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 217–232. <https://doi.org/10.35760/psi.2021.v14i2.5049>

Liu, Y., Lu, Y., Wang, H., Tian, E., Su, X., Su, S., Zhou, W., & Gao, Y. (2025). *The influence of physical exercise on adolescents ' negative emotions : the chain mediating role of academic stress and sleep quality.*

Llistosella, M., Castellví, P., García-ortiz, M., López-hita, G., Torné, C., Ortiz, R., Guallart, E., Uña-solbas, E., & Martín-sánchez, J. C. (2024). *Effectiveness of a resilience school-based intervention in adolescents at risk : a cluster-randomized controlled trial.* October, 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1478424>

Lyu, M., & Chen, Y. (2022). *Self-efficacy and positive coping mediate the relationship between social support and resilience in patients undergoing lung cancer treatment : A cross-sectional study.* September, 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.953491>

Mackenzie, E., Holmes, K., Berger, N., & Cole, C. (2024). Adolescents ' Intentions to Study Science : the Role of Classroom - based Social Support , Task Values , and Self - efficacy. *Research in Science Education*, 54(6), 1075–1093. <https://doi.org/10.1007/s11165-024-10169-2>

Mahardika, I. K., Alega, S., Vira, A. A., & Hilmi, N. C. (2024). Perkembangan Anak Usia Remaja dalam Aspek Perilaku dan Emosional. *Jurnal Ilmiah*

Wahana Pendidikan, 10(April), 344–347.

Mahasari, G. A. R. (2021). Sumber-Sumber Self Efficacy dalam Mengajarkan Critical Thinking. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 119–126. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>

Masdelina, A., Budiono, A. N., & Mutakin, F. (2023). Dampak Konseling Kelompok Teknik Cognitive Restructuring Terhadap Resiliensi Akademik. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 6, 27–36.

Mehden, B. Von der, Philpott, L., & Schussler, E. E. (2025). Self-Efficacy is a Stronger Predictor of Final Grade Than Motivation in an Introductory Biology Course: A Structural Equation Analysis. *CBE Life Sciences Education*, 24(2). <https://doi.org/10.1187/cbe.24-09-0233>

Merluzzi, T. V, Salamanca, N., & Avery, B. (2025). Impact of Levels of Adversity on Resilience and Coping Processes During the COVID - 19 Pandemic. *Adversity and Resilience Science*, 6(4), 447–460. <https://doi.org/10.1007/s42844-025-00170-7>

Monata, R., Ekasari, A., & Puspitasari, D. (2022). Efikasi Diri Akademik Dan Optimisme Dengan Resiliensi Akademik Siswa Yang Belajar Daring Di Sman 2 Cikarang Utara. *SOUL: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 14(1), 34–44. <https://doi.org/10.33558/soul.v14i1.5964>

Mukherjee, S. (2024). *The Effect Of Loneliness And Self-Efficacy Among Adolescent Students In Terms Of Their Levels Of Depression (At Risk , Vulnerable And Non- Depressed)*. 12(11).

- Nabunya, P., Byansi, W., Damulira, C., & Ssewamala, F. M. (2022). Self-efficacy, academic performance and school transition among orphaned adolescents in southern Uganda. *Children and Youth Services Review, 143*(October), 106707. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2022.106707>
- Nashori, F., & Saputro, I. (2021). Psikologi Resiliensi. In *Universitas Islam Indonesia* (Issue 1). https://www.researchgate.net/publication/351283333_Psikologi_Resiliensi
- Nasution, M. F. R., Dewi, S. S., & Fadilah, R. (2024). *The influence of social support on students' academic resilience through self-efficacy. 6*(2), 161–170.
- Nazari, A. M., Borhani, F., Abbaszadeh, A., Amir, M., & Kangarbani, K. (2025). *and academic self-efficacy among undergraduate nursing students : a cross-sectional , multi-center study.*
- Nisa, F. I., Eddy, M., & Mulawarman, W. (2023). *The Effects of Self-Efficacy and Academic Engagement on Academic Resilience. 12*(2), 80–86.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Novrianto, R., Maretih, A. K. E., & Wahyudi, H. (2019). *Validitas Konstruk Instrumen General Self Efficacy Scale Versi Indonesia. 1–9.*
- OECD. (2018). *Where All Students Can Succeed, PISA: Vol. II*. OECD.
- Oktaningrum, A., & Santhoso, F. H. (2021). Efikasi Diri Akademik dan Resiliensi pada Siswa SMA Berasrama di Magelang. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP), 4*(2), 127. <https://doi.org/10.22146/gamajop.46359>

Paramitha, A. S., Minarni, M., & Aditya, A. M. (2023). Pengaruh Coping Stres Terhadap Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh (Daring) di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(2), 469–476. <https://doi.org/10.56326/jpk.v3i2.2101>

Peditzi, M. L. (2024). School Satisfaction and Self-Efficacy in Adolescents and Intention to Drop Out of School. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 21(1). <https://doi.org/10.3390/ijerph21010111>

Pramudya, G., & Mardikaningsih, R. (2021). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Motivasi Diri, Konsep Diri Dan Efikasi Diri (Studi Pada SMAN1 Gondang Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9–20. <https://jurnalnala.id/index.php/nala/article/view/2>

Prasetya, R. W., & Utami, C. T. (2025). Hubungan Dukungan Sosial dan Efikasi Diri dengan Resiliensi pada Remaja Broken Home di Kota Semarang. 4(5), 1911–1922. [https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/37456/1/SKRIPSI ALLEN PUSPITA BAB I%20CII%20CV.pdf](https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/37456/1/SKRIPSI%20ALLEN%20PUSPITA%20BAB%20I%20CII%20CV.pdf)

Prasetyo. (2022). Efikasi Diri Ditinjau Dari Shool Well-Being Pada Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Di Semarang. *Jurnal Empati*, 4(3), 92.

Prawitasari, T., & Antika, E. R. (2022). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Resiliensi Akademik Siswa. *JBKI Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 7(2), 0–00. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk

Putri, F. R., & Yendi, F. M. (2023). Pengaruh resiliensi akademik terhadap prestasi

belajar siswa dan implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Counseling and Humanities Review*, 3(2), 1–7.
<https://app.dimensions.ai/details/publication/pub.1174299724%0Ahttps://doi.org/10.24036/000649chr2023>

Putri, H. A. K., & Prasetyaningrum, S. (2023). *Dampak efikasi diri akademik terhadap keterlibatan siswa pada remaja*. 11(2), 99–105.
<https://doi.org/10.22219/cognicia.v11i2.28486>

Putri, & Laksmiwati, H. (2022). Resiliensi akademik mahasiswa jurusan Psikologi Unesa saat perkuliahan daring pada masa pandemi. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(7), 27–35.

R., A., & F., L. M. (2023). Stress Among Secondary School Students: Exploring Stress Causes and Stress Measurement Instruments. *Online Journal for TVET Practitioners*, 8(2), 69–79. <https://doi.org/10.30880/ojtp.2023.08.02.007>

Rahmawati, A. P., & Dwityanto, A. (2024). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa Semester Akhir Universitas Muhammadiyah*. 2, 306–312.

Ramadanti, G., & Sofah, R. (2022). Resiliensi Akademik pada Siswa Berdasarkan Prestasi Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang: Konseling Berbasis Kabar Gembira Dalam Era Pluralisme*, 141–149.

Rhees, J. R. (2024). *The Influence of Academic Resilience and Academic Self-Efficacy Upon Academic Achievement in Medical Laboratory Science Education*.

00(0), 1–6.

Romano, L., Consiglio, P., Angelini, G., & Fiorilli, C. (2021). Between academic resilience and burnout: The moderating role of satisfaction on school context relationships. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 11(3), 770–780. <https://doi.org/10.3390/EJIHPE11030055>

Rosana, D. S., Saripah, I., & Nadhirah, N. A. (2023). Resiliensi Remaja dalam Menghadapi Stres Akademik di Sekolah. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 9(2), 112–122. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/>

Rukmana, R., & Ismiradewi, I. (2021). *The Impact of Social Support and Self-Efficacy on the Academic Resilience of A New Students During the Covid-19 Pandemic*. 2019(4), 23–34.

Sabouripour, F., Roslan, S., Ghiami, Z., & Memon, M. A. (2021). Mediating Role of Self-Efficacy in the Relationship Between Optimism, Psychological Well-Being, and Resilience Among Iranian Students. *Frontiers in Psychology*, 12(June). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.675645>

Sai, S. M., Arthur, F., Salifu, I., Amoadu, M., Obeng, P., Agormedah, E. K., Jnr, J. E. H., & Schack, T. (2025). Modelling the associations between students' academic resilience, learning motivation, self-regulated learning and academic well-being in Ghana. *Acta Psychologica*, 258(July), 105278. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105278>

Sanjaya, S., Sriati, A., Maulana, I., & Kurniawan. (2022). Dukungan Keluarga Pada

Odha Yang Sudah Open Status Di Kabupaten Garut. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), 1003–1010.
<https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i3.4037>

Saranga', J. L., Abdu, S., Marampa, A. L., & Mangalla, A. (2021). Hubungan Antara Perilaku Bullying Dengan Efikasi Diri Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 4(2), 83–88.
<https://doi.org/10.52774/jkfn.v4i2.69>

Sari, S. P., Aryansyah, J. E., & Sari, K. (2020). *Resiliensi mahasiswa dalam menghadapi pandemi covid 19 dan implikasinya terhadap proses pembelajaran*. 9(1).

Savitri, N. S., Issroviatiningrum, R., Abdurrouf, M., Keperawatan, F. I., Islam, U., Agung, S., & Artikel, I. (2025). *Hubungan self-efficacy dengan kemampuan adaptasi akademik mahasiswa keperawatan tingkat pertama*. 6(1), 54–62.

Selim, A., Ibrahim, N., Awad, S., Salama, E., & Omar, A. (2024). *Do academic advising and levels of support affect nursing students ' mental health ? A cross-sectional study*. September 2023. <https://doi.org/10.1111/ijn.13267>

Sfeatcu, R., Balgiu, B. A., Bălut, A., Gălbinasu, B. M., Georgescu, C. E., Ilici, R. R., & A. (2023). *The Reliability and Validity of Dental Indifference Scale among Romanian Young Adults*.

Shao, Y., & Kang, S. (2022). The association between peer relationship and learning engagement among adolescents: The chain mediating roles of self-efficacy and academic resilience. *Frontiers in Psychology*, 13(August), 1–13.

<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.938756>

Shen, Y., Feng, H., & Li, X. (2024). *Academic resilience in nursing students : a concept analysis*. 1–10.

Siregar, I. K., & Putri, S. R. (2021). *Mengembangkan Resiliensi Akademik dengan Model Konseling Jurnalng*. 2, 56–63.

Steel, A., Karunaratne, N., Exintaris, B., James, S., Al-Juhaishi, A., Don, A., Dai, D. W., & Lim, A. (2024). The impact of resilience on academic performance with a focus on mature learners. *BMC Medical Education*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-024-06099-2>

Suartini, K., Ardiansyahroni, A., Nyaman, N., Riyadi, R., & Sarifah, I. (2023). Meta-Analysis: Hubungan antara Self-Efficacy dan Academic Achievement. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(3), 2475. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i3.5467>

Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan tersier. *MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER*, 5(September). https://doi.org/10.1163/9789004263925_015

Supervía, U. P., Bordás, S. C., & Robres, Q. A. (2022). The mediating role of self-efficacy in the relationship between resilience and academic performance in adolescence. *Learning and Motivation*, 78(April). <https://doi.org/10.1016/j.lmot.2022.101814>

Supita, I., Nidiah, T. P., Alaisa, J., & Contreras, M. (2024). *The Influence of Self Efficacy , Social Support and Coping Stress on Academic Resilience in Students of the Faculty of Teacher Training and Education , University of Jambi. 1(2), 36–56.*

Syed Ghazanfer Abbas, Anwar Mahjabeen, Dr. Noreen Ayaz, & Dr. Haleema Bibi. (2025). Challenges Faced by Student Leaders in Secondary Schools: A Quantitative Survey-Based Analysis. *Journal of Political Stability Archive*, 3(1), 194–216. <https://doi.org/10.63468/jpsa.3.1.14>

Tan, C. Y., Jang, S. T., Lam, S. M., An, A. Q., & Lo, U. K. V. (2025). Teaching and learning challenges due to the COVID-19 pandemic: A systematic review. *Educational Research Review*, 47(April 2024), 100667. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2025.100667>

Tan, W. ying, Chen, J. ni, Lu, S. hua, Liu, C. qin, Zhou, Y., Luo, Q., Song, L. qin, Miao, C. yuan, & Smith, G. D. (2024). Latent profiles of academic resilience in undergraduate nursing students and their association with resilience and self-efficacy. *Nurse Education in Practice*, 77(April), 103949. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2024.103949>

Tao, X., Hanif, H., & Lieqin, W. (2025). *The effects of self-regulated learning strategies on academic procrastination and academic success among college EFL students in China. July, 1–16.* <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1562980>

Tarong, U. S., Geradus, U., Korohama, K. E. P., & Apriliana, I. P. A. (2024).

Hubungan Efikasi Diri dengan Resiliensi Akademik pada Siswa SMA Kristen 1 Kupang. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 2(1), 31–38.
<https://doi.org/10.35508/jbkf.v2i1.13599>

Teig, N., & Blömeke, S. (2024). *Systematic review of protective factors related to academic resilience in children and adolescents : unpacking the interplay of operationalization , data , and research method*. August, 1–18.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1405786>

Triningtias, A., & Qalbi, L. O. S. (2025). Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik Siswi SMP. *Jurnal Sublimapsi*, 6(2), 86–94.
<https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v6i2.124>

Velea, O. V., Pirvan, I., & Diaconescu, L. V. (2021). The impact of self-efficacy, optimism, resilience and perceived stress on academic performance and its subjective evaluation: A cross-sectional study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(17).
<https://doi.org/10.3390/ijerph18178911>

Verhoeven, L., Voeten, M., Setten, E. Van, & Segers, E. (2020). *Computer-supported early literacy intervention effects in preschool and kindergarten : A meta-analysis*. 30(August 2019).
<https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100325>

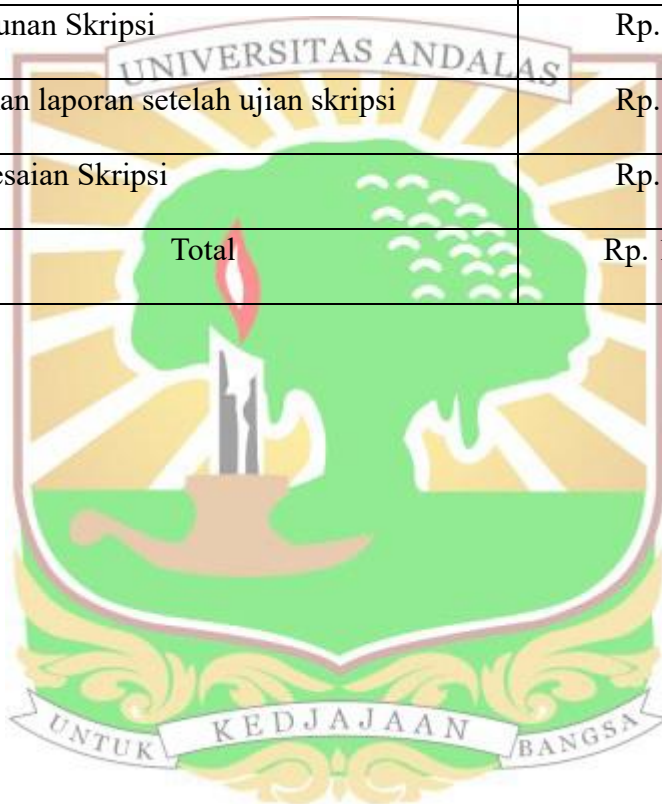
Wan, X., Huang, H., Peng, Q., Zhang, Y., Liang, Y., Ding, Y., & Chen, C. (2023). The role of self-efficacy and psychological resilience on the relationship between perfectionism and learning motivation among undergraduate nursing

- students: A cross-sectional descriptive study. *Journal of Professional Nursing*, *Volume 47*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.profnurs.2023.04.004>
- Wang, F., & King, R. B. (2025). Socio-emotional skills matter for academic resilience: A global perspective. *Learning and Individual Differences*, *123*(June), 102758. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2025.102758>
- Wiratmaja, F. A., Zega, K., Sarjannadil, K. K., Hermawan, M. G., Huda, M. A., Nugroho, N., & Agustini, W. A. (2023). Tinjauan Terhadap Faktor-Faktor Peningkatan Resiliensi Pada Remaja Akhir. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, *2*(4), 319–327. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i4.948>
- World Health Organization. (n.d.). *Mental health of adolescent*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-mental-health>
- World Health Organization. (2022). *Kesehatan Remaja*. World Health Organization. https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1
- Wulanningtyas, M. E., Ate, H. M., Mercu, U., & Yogyakarta, B. (2020). *Pengaruh efikasi diri siswa terhadap prestasi belajar matematika*. 166–169.
- Xu, J., & Li, J. (2024). Self-regulated learning strategies, self-efficacy, and learning engagement of EFL students in smart classrooms: A structural equation modeling analysis. *School of Foreign Languages, Huazhong University of Science and Technology, Wuhan, 430074, China, Vol 125*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103451>



- Yang, S., & Wang, W. (2022). *The Role of Academic Resilience , Motivational Intensity and Their Relationship in EFL Learners ' Academic Achievement*. 12(January), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.823537>
- Yassin, H. B., Fikrie, & Hemina, C. (2024). *Tingkat Self Efficacy Pada Mahasiswa Yang Melakukan Pementasan Di Lingkup UKM Seni Perguruan Tinggi Di Banjarmasin*. 1, 1–7.
- Yin, X., Jia, S., Shao, Y., & Zhang, L. (2025). *The impact of parental educational expectations on subjective well-being among adolescents : The serial mediating role of self- efficacy and learning engagement*. 1–11.
- Yuli, N. I. (2023). *Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada siswa di sma x rokan hilir*.
- Zahra, C. A., Putri, Z. M., & Murni, D. (2024). *Hubungan self efficacy dengan resiliensi perawat pasca covid-19 di RSUD Padang*. 15, 1–15.
- Zhang, Y., Guo, H., Ren, M., Chen, Y., & Chen, C. (2024). *The multiple mediating effects of self-efficacy and resilience on the relationship between socia*. *BMC Public Health*, 1–9.
- Zhao, S., & Cao, C. (2023). *Exploring Relationship Among Self- Regulated Learning , Self-Efficacy and Engagement in Blended Collaborative Context*. 2399, 1–11. <https://doi.org/10.1177/21582440231157240>
- Zulfikar. (2022). *The Urgency of Students' Academic Resilience at School*. 1.

Lampiran 2. Anggaran Dana Penelitian**RENCANA ANGGARAN BIAYA**

No	Keterangan	Biaya
1.	Penyusunan proposal penelitian	Rp. 300.000
2.	Penggandaan proposal dan ujian proposal	Rp. 200.000
3.	Pelaksanaan penelitian	Rp. 300.000
4.	Penyusunan Skripsi	Rp. 400.000
5.	Perbaikan laporan setelah ujian skripsi	Rp. 100.000
6.	Penyelesaian Skripsi	Rp. 400.000
	Total	Rp. 1.700.000



Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

	PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT DINAS PENDIDIKAN	
Jalan Jenderal Sudirman Nomor 52, Padang Timur, Padang, Sumatera Barat 25129 Laman: disdik.sumbarprov.go.id , Pos-el: disdik@sumbarprov.go.id		
Nomor	: 000.9.2/415/PSMASLB/DISDIK-2026	Padang, 20 Januari 2026
Lampiran	: -	
Perihal	: Melakukan Penelitian dan Pengambilan Data	
Kepada Yth, Wakil Dekan I Fakultas Keperawatan Universitas Andalas di Tempat		
Sehubungan dengan surat Saudara Nomor: B/452/UN16.13.WD1/PT.01.04/2025 Tanggal 17 November 2025 perihal Izin Melakukan Penelitian dan Pengambilan Data dengan Judul " Hubungan Efikasi Diri Dengan Resiliensi Akademik Pada Remaja Di SMAN 2 Padang ", atas nama :		
Nama	: Anissa Zulfifi Aroyo	
Nim/Tm	: 2211312006/2022	
Program Studi	: Keperawatan / S1	
Tempat	: SMAN 2 Padang	
Waktu	: 17 November 2025 s.d 30 April 2026	
Berkaitan dengan hal tersebut Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat pada prinsipnya tidak keberatan memberi izin kepada Mahasiswa yang namanya diatas untuk melaksanakan Penelitian, namun diharapkan selama kegiatan dapat memperhatikan hal-hal sebagai berikut:		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkoordinasi dengan Kepala Satuan Pendidikan terkait 2. Tidak mengganggu kegiatan Proses Belajar dan Mengajar 3. Tidak memberatkan pembiayaan kepada Peserta Didik dalam bentuk apapun 4. Pengambilan data/observasi yang dilakukan sepenuhnya untuk kepentingan Pendidikan dan tidak untuk dipublikasikan secara umum 5. Data yang diambil sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku 6. Setelah selesai melaksanakan kegiatan agar menyampaikan laporan ke Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat. 		
Demikianlah surat izin ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.		
Kepala Bidang PSMA dan PSLB		
		
Mahyan, S.Pd, MM NIP.19741115 200012 1 002		
<small>Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).</small>		

Lampiran 4. Surat Keterangan Lolos Kaji Etik

ETIK PENELITIAN KESEHATAN
 HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
 FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS ANDALAS PADANG
 FACULTY OF NURSING ANDALAS UNIVERSITY PADANG

KETERANGAN LAYAK ETIK
 DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
 "ETHICAL EXEMPTION" No.686.layaketik/KEPKFKEPUNAND

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama
Principal In Investigator : Anissa Zulffi Aroyo

Nama Institusi
Name of the Institution : Universitas Andalas

Dengan judul:
Title


"Hubungan Efikasi Diri Dengan Resiliensi Akademik Pada Remaja SMAN 2 Padang"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.














Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal **22 Januari 2026** sampai dengan tanggal **22 Januari 2027**.

This declaration of ethics applies during the period January 22, 2026 until January 22, 2027


 January 22, 2026
 Professor and Chairperson,
 Rika Sabri

Lampiran 5. Kartu Bimbingan Skripsi

NO.	PERTEMUAN		TANDA TANGAN PEMBIMBING	
	TANGGAL	KEGIATAN / SARAN PEMBIMBING	I	II
1.	2 September 2025	Pertemuan awal + konsultasi judul		
2.	9 September 2025	Konsultasi judul + Acc judul		
3.	18 September 2025	Konsultasi BAB I.		
4.	25 September	Revisi BAB I, lanjut BAB II,		
5.	2 Oktober	Konsultasi BAB II,		
6.	13 Oktober	Konsultasi BAB I, BAB II, BAB III		
7.	20 Oktober	Konsultasi BAB III, dan BAB IV		
8.	13 November 2025	Revisi BAB III, dan BAB IV		
9.	14 November 2025	Revisi kerangka teor, dan tabel sampel.		
10.	14 November 2025	Revisi kerangka teor, tambah validitas dan reabilitas instrumen.		
11.	17 November 2025	Tambah lampiran dan Acc proposal.		

Catatan :

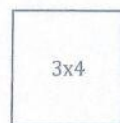
- Lembar ini dibawa setiap kali konsultasi
- Lembaran ini diserahkan saat mendaftar untuk ujian skripsi (salah satu syarat untuk ujian skripsi).



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS

KAMPUS LIMAU MANIS, PADANG-25163, Telp. (0751) 779233 Fax. (0751) 779233
 Website : [http : fkep.unand.ac.id](http://fkep.unand.ac.id) / email : sekretariat@fkep.unand.ac.id

KARTU BIMBINGAN / KONSULTASI
TUGAS AKHIR / SKRIPSI



NAMA : ANISSA ZULFI AROYO
 NO. BP. : 221312006
 PEMBIMBING : Ns. Feri Fernandes, M. Kep., (p. Kep.) / Ns. Siti Yulnarani, M. Kep., (p. Kep.)
 JUDUL : Hubungan Efikasi Diri dengan Resiliensi Akademik Remaja SMAN 2 Padang

NO.	PERTEMUAN		TANDA TANGAN PEMBIMBING	
	TANGGAL	KEGIATAN / SARAN PEMBIMBING	I	II
	10 / maret ²⁰²¹	Bimbingan Hasil & Pembahasan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	13 / maret ²⁰²¹	Bimbingan Hasil & Pembahasan		<i>[Signature]</i>
	30 / maret ²⁰²¹	Bimbingan revisi Pembahasan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	30 / maret ²⁰²¹	Bimbingan revisi Pembahasan		<i>[Signature]</i>
	1 / April ²⁰²²	Bimbingan revisi Pembahasan dan bab VII & ABSTRAK	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
	1 / April ²⁰²²	Bimbingan revisi pembahasan dan bab VII & ABSTRAK		<i>[Signature]</i>
	7 / April ²⁰²²	Bimbingan ABSTRAK	<i>[Signature]</i>	
	7 / April ²⁰²²	Bimbingan ABSTRAK	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
		Acc Lembar final	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Lampiran 6. Lembar Permohonan Menjadi Responden

Permohonan Menjadi Responden

Kepada Yth:

Saudara/i

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Andalas

Nama :

NIM :

Akan mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Efikasi Diri dengan Resiliensi Akademik Pada Remaja di SMAN 2 Padang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan resiliensi akademik pada remaja di SMAN 2 Padang.

Penelitian ini tidak menimbulkan kerugian bagi responden. Kerahasiaan semua informasi yang merugikan akan dijaga dan hanya untuk keperluan penelitian. Oleh karena itu, saya memohon kesediaan saudara/i untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Atas kesediaan dan kerjasama saudara/i, saya ucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2026

Anissa Zulfifi Aroyo

Lampiran 7. Informed Consent

INFORMED CONSENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Menyatakan Bahwa :

1. Hubungan Efikasi Diri dengan Resiliensi Akademik Pada Remaja SMAN 2 Padang
2. Telah diberikan kesempatan untuk bertanya dan mendapatkan jawaban terbuka dari peneliti.
3. Memahami prosedur penelitian yang akan dilakukan, tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan.

Dengan pertimbangan di atas, dengan ini saya memutuskan tanpa paksaan dari pihak manapun juga, bahwa saya “bersedia/ tidak bersedia” menjadi responden dalam penelitian ini. Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan seperlunya.

*Coret salah satu yang bukan menjadi pilihan

Padang, Januari 2026

Yang membuat pernyataan

()


Lampiran 8. Instrumen Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN RESILIENSI AKADEMIK PADA
REMAJA DI SMA NEGERI 2 PADANG**

A. Karakteristik Responden

Instruksi: jawablah dengan menandai (√) di ruang yang tersedia sesuai kriteria untuk mengisi titik-titik di bawah ini:

- 
- a. Nama _____
- b. Usia _____
- c. Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan
- d. Kelas : _____
- e. pendidikan orang tua : _____
- f. pekerjaan orang tua : _____
- g. status perkawinan orang tua : _____

B. Kuisisioner Efikasi Diri (GSES)

Baca dan isilah pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan kondisi anda. Pilihan jawaban sebagai berikut :

1. STS : Sangat tidak sesuai
2. TS : Tidak sesuai
3. N : Netral
4. CS : Cukup sesuai
5. SS : Sangat sesuai

No	Penyataan	STS	TS	N	CS	SS
1	Saya dapat selalu menyelesaikan masalah yang sulit jika berusaha keras					
2	Saya mampu mencari cara untuk menyelesaikan masalah jika ada sesuatu yang menghambat tujuan saya					
3	Mudah bagi saya untuk tetap pada tujuan dan mencapai tujuan saya					
4	Saya yakin bahwa saya dapat bertindak dengan baik dalam situasi yang tidak terduga					
5	Berkat kemampuan saya, saya tahu bagaimana cara menghadapi situasi yang tidak terduga					
6	Saya dapat menyelesaikan berbagai permasalahan jika sungguh-sungguh dalam melakukannya					
7	Saya dapat tetap tenang saat menghadapi kesulitan karena saya dapat mengendalikan kemampuan saya untuk mengatasi hal tersebut					
8	Saat berhadapan dengan sebuah masalah, saya mempunyai banyak ide untuk mengatasinya					
9	Ketika berada dalam situasi sulit, saya dapat memikirkan cara untuk keluar dari kesulitan tersebut					
10	Apapun yang terjadi, saya akan dapat mengatasinya dengan baik					

C. Kuesioner Resiliensi (ARS)

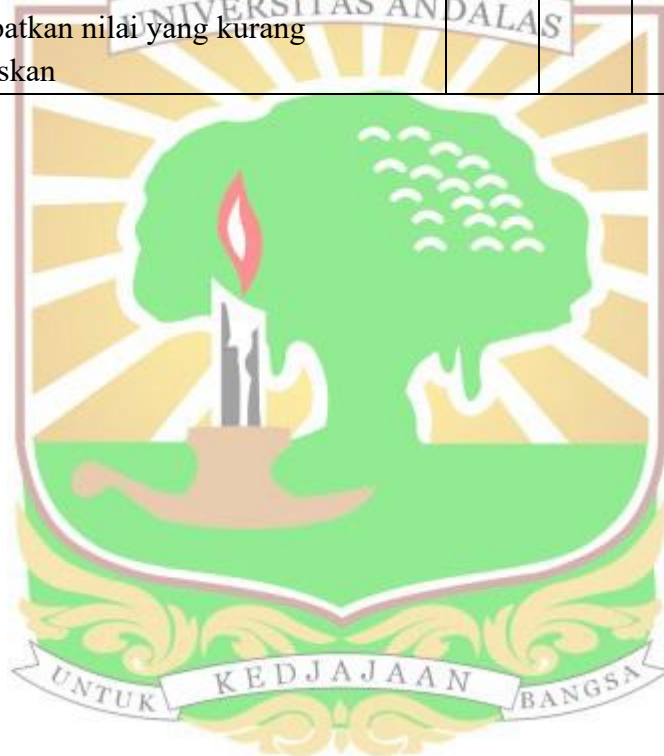
Baca dan isilah pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan kondisi anda. Pilihan jawaban sebagai berikut :

1. SS : Sangat sesuai
2. S : Sesuai
3. TS : Tidak Sesuai
4. STS : Sangat Tidak Sesuai

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya menyerah jika usaha saya dalam pembelajaran tidak berhasil				
2	Saya menggunakan kelebihan saya untuk meningkatkan potensi diri				
3	Menurut saya peluang untuk berprestasi di sekolah ini sangat kecil				
4	Kesuksesan saya di masa lalu tidak membangkitkan motivasi belajar saya				
5	Saya mencari bantuan dari guru jika mengalami kendala dalam belajar				
6	Saya merasa terbebani dengan pembelajaran saat ini				
7	Saya berusaha menyemangati diri sendiri untuk belajar				
8	Saya mencoba pendekatan belajar yang baru jika mengalami kesulitan				
9	Saya mengabaikan masukan yang diberikan oleh guru				
10	Saya tidak dapat membagi waktu selama pembelajaran				
11	Keberhasilan yang pernah dicapai memotivasi saya untuk belajar				
12	Saya merasa pembelajar selama ini akan berjalan buruk				

13	Saya takut meminta bantuan kepada teman ketika mengalami kesulitan belajar				
14	Saya mencari dukungan dari keluarga ketika saya merasa terpuruk				
15	Kelemahan yang saya miliki memacu saya lebih giat dalam belajar				
16	Meskipun sulit membagi waktu, saya tetap menyelesaikan tugas secara optimal				
17	Kesulitan yang saya alami dalam pembelajaran membuat saya kehilangan motivasi				
18	Kelemahan yang saya miliki mempersulit saya dalam belajar				
19	Saya terus mengamati sejauh mana usaha saya dalam mendapatkan hasil belajar yang baik				
20	Saya membuat target belajar agar memperoleh hasil yang lebih baik				
21	Saya khawatir jika tidak dapat naik kelas				
22	Saya kesulitan mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran				
23	Saat saya kesulitan, saya tidak tahu harus minta tolong kepada siapa				
24	Saya terus mencoba walaupun saya pernah gagal dalam belajar				
25	Penilaian dari guru berguna untuk meningkatkan pembelajaran saya				
26	Saya mampu melawan rasa takut terhadap kegagalan				
27	Saya malu bertanya meskipun saya belum paham mengenai materi saat belajar				
28	Saya mengevaluasi hasil belajar yang telah dicapai				
29	Sulit bagi saya untuk mengubah cara belajar yang sudah saya gunakan selama ini				

30	Meskipun saya menemukan kendala dalam belajar saya tetap dapat memperbaiki nilai menjadi lebih baik				
31	Saya merasa tertekan jika deadline tugas terlalu banyak				
32	Saya memilih fokus belajar untuk meningkatkan nilai saya agar terus naik disetiap semesternya				
33	Saya belum tahu pasti apa cita-cita saya				
34	Saya dapat mengendalikan diri agar tidak larut dalam kesedihan saat mendapatkan nilai yang kurang memuaskan				



Lampiran 9. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

A. Kuisisioner Efikasi Diri (GSES)

No	Penyataan	STS	TS	N	CS	SS
1	Saya dapat selalu menyelesaikan masalah yang sulit jika berusaha keras	2 0,8%	17 6,5%	68 25,9%	105 39,9%	71 27,0%
2	Saya mampu mencari cara untuk menyelesaikan masalah jika ada sesuatu yang menghambat tujuan saya	8 3%	13 4,9%	70 26,5%	111 42,2%	61 23,2%
3	Mudah bagi saya untuk tetap pada tujuan dan mencapai tujuan saya	10 3,8%	28 10,6%	90 34,2%	86 32,7%	49 18,6%
4	Saya yakin bahwa saya dapat bertindak dengan baik dalam situasi yang tidak terduga	9 3,4%	18 6,8%	92 35%	101 38,4%	43 16,3%
5	Berkat kemampuan saya, saya tahu bagaimana cara menghadapi situasi yang tidak terduga	7 2,7%	17 6,5%	76 28,9%	112 42,6%	51 19,4%
6	Saya dapat menyelesaikan berbagai permasalahan jika sungguh-sungguh dalam melakukannya	6 2,3%	11 4,2%	46 17,5%	101 38,4%	99 37,6%
7	Saya dapat tetap tenang saat menghadapi kesulitan karena saya dapat mengendalikan kemampuan saya untuk mengatasi hal tersebut	13 4,9%	23 8,7%	74 28,1%	108 41,1%	45 17,1%

8	Saat berhadapan dengan sebuah masalah, saya mempunyai banyak ide untuk mengatasinya	7 2,7%	17 6,5%	92 35%	96 36,5%	51 19,4%
9	Ketika berada dalam situasi sulit, saya dapat memikirkan cara untuk keluar dari kesulitan tersebut	5 1,9%	14 5,3%	77 29,3%	111 42,2%	56 21,3%
10	Apapun yang terjadi, saya akan dapat mengatasinya dengan baik	6 2,3%	15 5,7%	80 30,4%	102 38,8%	60 22,8%

B. Kuisioner Resiliensi Akademik (ARS-30)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya menyerah jika usaha saya dalam pembelajaran tidak berhasil	22 10,6%	45 17,1%	97 36,9%	93 35,4%
2	Saya menggunakan kelebihan saya untuk meningkatkan potensi diri	103 39,2%	160 60,8%		
3	Menurut saya peluang untuk berprestasi di sekolah ini sangat kecil	36 13,7%	62 23,6%	93 35,4%	72 27,9%
4	Kesuksesan saya di masa lalu tidak membangkitkan motivasi belajar saya	28 10,6%	43 16,3%	97 36,9%	95 36,1%
5	Saya mencari bantuan dari guru jika mengalami kendala dalam belajar	96 36,5%	167 63,5%		
6	Saya merasa terbebani dengan pembelajaran saat ini	35 13,3%	62 23,6%	98 37,3%	68 25,9%

7	Saya berusaha menyemangati diri sendiri untuk belajar	136 51,7%	127 48,3%		
8	Saya mencoba pendekatan belajar yang baru jika mengalami kesulitan	113 43%	150 57%		
9	Saya mengabaikan masukan yang diberikan oleh guru	17 6,5%	22 8,4%	65 24,7%	159 60,5%
10	Saya tidak dapat membagi waktu selama pembelajaran	32 12,2%	75 28,5%	99 37,6%	57 21,7%
11	Keberhasilan yang pernah dicapai memotivasi saya untuk belajar	138 52,5%	125 47,5%		
12	Saya merasa pembelajar selama ini akan berjalan buruk	20 7,6%	40 15,2%	92 35%	111 42,2%
13	Saya takut meminta bantuan kepada teman ketika mengalami kesulitan belajar	33 12,5%	66 25,1%	80 30,4%	84 31,9%
14	Saya mencari dukungan dari keluarga ketika saya merasa terpuruk	112 42,6%	151 57,4%		
15	Kelemahan yang saya miliki memacu saya lebih giat dalam belajar	91 34,6%	172 65,4%		
16	Meskipun sulit membagi waktu, saya tetap menyelesaikan tugas secara optimal	118 44,9%	145 55,1%		
17	Kesulitan yang saya alami dalam pembelajaran membuat saya kehilangan motivasi	41 15,6%	73 27,8%	91 34,6%	58 22,1%
18	Kelemahan yang saya miliki mempersulit saya dalam belajar	39 14,8%	83 31,6%	92 35%	49 18,6%
19	Saya terus mengamati sejauh mana usaha saya dalam mendapatkan hasil belajar yang baik	99 37,6%	164 62,4%		

20	Saya membuat target belajar agar memperoleh hasil yang lebih baik	103 39,2%	160 60,8%		
21	Saya khawatir jika tidak dapat naik kelas	117 44,5%	70 26,6%	46 17,5%	30 11,4%
22	Saya kesulitan mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran	31 11,8%	115 43,7%	94 35,7%	23 8,7%
23	Saat saya kesulitan, saya tidak tahu harus minta tolong kepada siapa	32 12,2%	70 26,6%	98 37,3%	63 24%
24	Saya terus mencoba walaupun saya pernah gagal dalam belajar	118 44,9%	145 55,1%		
25	Penilaian dari guru berguna untuk meningkatkan pembelajaran saya	139 52,9%	124 47,1%		
26	Saya mampu melawan rasa takut terhadap kegagalan	99 37,6%	164 62,4%		
27	Saya malu bertanya meskipun saya belum paham mengenai materi saat belajar	49 18,6%	85 32,3%	94 35,7%	35 13,3%
28	Saya mengevaluasi hasil belajar yang telah dicapai	81 30,8%	182 69,2%		
29	Sulit bagi saya untuk mengubah cara belajar yang sudah saya gunakan selama ini	49 18,6%	108 41,1%	75 28,5%	31 11,8%
30	Meskipun saya menemukan kendala dalam belajar saya tetap dapat memperbaiki nilai menjadi lebih baik	104 39,5%	159 60,5%		
31	Saya merasa tertekan jika deadline tugas terlalu banyak	93 35,4%	95 36,1%	55 20,9%	20 7,6%
32	Saya memilih fokus belajar untuk meningkatkan nilai saya agar terus naik disetiap semesternya	128 48,7%	135 51,3%		

33	Saya belum tahu pasti apa cita-cita saya	53 20,2%	53 20,2%	55 20,9%	102 38,8%
34	Saya dapat mengendalikan diri agar tidak larut dalam kesedihan saat mendapatkan nilai yang kurang memuaskan	103 39,2%	160 60,8%		



181	16	1	1	2	1	1	3	4	5	2	3	3	3	3	4	2	32	10	10	12	4	3	2	2	3	1	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	1	3	4	3	4	1	3	1	4	2	4	3	3	102	37	47	18
182	15	2	1	4	5	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	39	12	13	14	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	1	3	99	31	49	19	
183	18	2	2	3	5	1	4	4	5	5	5	5	5	5	5	48	13	15	20	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	2	4	2	4	2	4	114	39	53	22	
184	18	2	2	3	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	15	15	20	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	38	52	25				
185	17	2	2	3	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	15	15	20	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124	41	61	22					
186	18	2	2	4	5	1	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	35	11	9	15	2	3	3	2	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90	35	41	14				
187	18	2	2	3	1	1	3	2	2	4	2	4	3	3	3	2	28	9	7	12	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104	36	49	19			
188	18	2	2	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	39	12	13	16	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	110	40	47	23		
189	19	2	2	3	1	1	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	32	10	10	12	2	3	1	3	3	1	3	3	1	3	4	1	1	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	29	45	13			
190	17	2	2	4	2	1	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	40	13	13	14	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103	37	48	18			
191	18	2	2	3	5	1	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	29	10	9	10	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	30	45	17		
192	17	1	2	3	5	2	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	33	11	8	14	3	3	2	4	3	2	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	32	48	18		
193	18	1	2	3	1	1	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	42	13	11	18	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104	37	49	18	
194	18	1	2	3	5	1	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	36	11	10	15	4	4	2	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102	37	48	17		
195	18	1	2	4	3	1	4	5	3	3	4	4	2	4	4	3	35	12	10	13	4	3	3	3	3	3	4	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	31	46	18		
196	17	2	2	4	2	1	5	4	3	4	3	4	5	4	4	4	40	13	12	15	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109	38	52	19		
197	18	2	2	3	1	1	3	3	1	1	1	5	2	2	5	2	25	11	5	9	3	4	2	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103	36	49	18			
198	17	1	2	3	4	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	28	8	9	11	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	29	45	18			
199	18	2	2	4	2	1	5	4	3	3	3	3	4	3	3	3	34	13	9	12	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	33	48	19			
200	18	2	2	3	1	1	4	4	3	4	4	5	5	5	3	5	40	13	13	14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	122	42	59	21		
201	17	2	2	4	2	1	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42	13	12	17	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	106	34	52	20		
202	18	1	2	4	2	3	2	4	3	4	3	4	5	4	4	4	36	8	12	16	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102	34	47	21		
203	18	2	2	4	5	1	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	32	11	9	12	2	3	1	4	4	4	4	3	1	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	3	100	31	54	15		
204	17	2	2	3	4	1	3	4	4	4	4	3	5	4	4	4	39	12	12	15	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97	32	48	17			
205	17	2	2	3	1	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	40	13	12	15	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	108	32	55	21	
206	18	2	2	3	4	2	5	4	4	4	4	5	3	4	4	5	42	14	12	16	2	4	1	3	4	1	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	102	33	57	12		
207	18	2	2	4	5	1	5	4	3	3	4	5	4	4	3	4	38	14	11	13	3	4	2	4	3	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	101	36	49	16			
208	17	2	2	3	3	1	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	45	15	13	17	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121	42	58	21		
209	17	2	2	4	2	1	3	4	3	5	5	5	4	4	4	4	41	12	11	18	2	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	100	35	48	17		
210	19	1	2	4	3	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	20	5	7	8	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	114	41	52	21			
211	18	2	2	4	5	1	5	4	3	4	3	5	5	4	5	4	42	14	12	16	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101	35	49	17		
212	17	2	2	1	1	1	2	3	2	3	3	4	2	2	2	3	26	9	7	10	1	3	2	3	3	1	3	3	4	1	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	27	42	14			
213	18	1	2	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41	13	12	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114	39	50	25			
214	19	1	2	3	4	1	4	5	3	4	4	5	5	4	5	4	43	14	12	17	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102	34	48	20		
215	17	1	2	4	2	1	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	45	13	12	20	2	3	2	1	4	2	3	3	1	2	4	2	3	4	3	3	2	3																				

Lampiran 11. Lampiran Hasil Uji Statistik

➤ Karakteristik Responden

Statistics

		Umur	Jenis Kelamin	Kelas	Pendidikan Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua	Status Perkawinan Orang Tua
N	Valid	263	263	263	263	263	263
	Missing	0	0	0	0	0	0

Umur

umur					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	59	22.4	22.4	22.4
	16	71	27.0	27.0	49.4
	17	68	25.9	25.9	75.3
	18	55	20.9	20.9	96.2
	19	10	3.8	3.8	100.0
Total		263	100.0	100.0	


Kategori Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Remaja Tengah	130	49.4	49.4	49.4
	Remaja Akhir	133	50.6	50.6	100.0
Total		263	100.0	100.0	

Jenis Kelamin


Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	119	45.2	45.2	45.2
	Perempuan	144	54.8	54.8	100.0
	Total	263	100.0	100.0	

Kelas


Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	X	135	51.3	51.3	51.3
	XII	128	48.7	48.7	100.0
	Total	263	100.0	100.0	

Pendidikan Orang Tua


Pendidikan Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	6	2.3	2.3	2.3
	SMP/SLPT	13	4.9	4.9	7.2
	SMA/SLTA	153	58.2	58.2	65.4
	Perguruan Tinggi	91	34.6	34.6	100.0
	Total	263	100.0	100.0	

Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	51	19.4	19.4	19.4
	PNS	43	16.3	16.3	35.7
	Karyawan Swasta	32	12.2	12.2	47.9
	Wiraswasta	44	16.7	16.7	64.6
	Lainnya	93	35.4	35.4	100.0
	Total	263	100.0	100.0	

Status Perkawinan Orang Tua

Status Perkawinan Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Menikah	225	85.6	85.6	85.6
	Cerai Hidup	21	8.0	8.0	93.5
	Cerai Mati	17	6.5	6.5	100.0
	Total	263	100.0	100.0	

➤ Uji Normalitas

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Skor Efikasi Diri	Mean	37.17	.464	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	36.26	
		Upper Bound	38.08	
	5% Trimmed Mean	37.50		
	Median	38.00		
	Variance	56.631		
	Std. Deviation	7.525		
	Minimum	10		
	Maximum	50		
	Range	40		
	Interquartile Range	10		
	Skewness	-.671	.150	
	Kurtosis	.938	.299	
	Skor Resiliensi Akademik	Mean	103.51	.764
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	102.01	
		Upper Bound	105.02	
5% Trimmed Mean		103.23		
Median		103.00		
Variance		153.495		
Std. Deviation		12.389		
Minimum		70		
Maximum		136		
Range		66		
Interquartile Range		16		
Skewness		.226	.150	
Kurtosis		-.401	.299	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor Efikasi Diri	.088	263	.000	.965	263	.000
Skor Resiliensi Akademik	.044	263	.200*	.987	263	.015

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

➤ Analisa Univariat

Rerata GSES



Statistics

		Total Magnitude	Total Strength	Total Generality
N	Valid	263	263	263
	Missing	0	0	0
Mean		11.68	10.83	14.66
Median		12.00	11.00	15.00
Std. Deviation		2.368	2.538	3.180
Minimum		3	3	4
Maximum		15	15	20

Rerata Resiliensi Akademik



Statistics

		Total Perseverance	Total Reflecting and adaptive help-seeking	Total Negative affect and emotional response
N	Valid	263	263	263
	Missing	0	0	0
Mean		34.19	49.95	19.37
Median		35.00	49.00	19.00
Std. Deviation		4.953	5.306	3.452
Minimum		23	36	11
Maximum		44	64	28

➤ Bivariat

Correlations

Nonparametric Correlations

		Correlations		
			Skor Efikasi Diri	Skor Resiliensi Akademik
Spearman's rho	Skor Efikasi Diri	Correlation Coefficient	1.000	.546**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	263	263
	Skor Resiliensi Akademik	Correlation Coefficient	.546**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	263	263

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

➤ Kuisisioner General Self-Efficacy Scale (GSES)

E1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	2	.8	.8	.8
	Tidak Sesuai	17	6.5	6.5	7.2
	Netral	68	25.9	25.9	33.1
	Sesuai	105	39.9	39.9	73.0
	Sangat Sesuai	71	27.0	27.0	100.0
Total		263	100.0	100.0	

E2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	8	3.0	3.0	3.0
	Tidak Sesuai	13	4.9	4.9	8.0
	Netral	70	26.6	26.6	34.6
	Sesuai	111	42.2	42.2	76.8
	Sangat Sesuai	61	23.2	23.2	100.0
Total		263	100.0	100.0	

E3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	10	3.8	3.8	3.8
	Tidak Sesuai	28	10.6	10.6	14.4
	Netral	90	34.2	34.2	48.7
	Sesuai	86	32.7	32.7	81.4
	Sangat Sesuai	49	18.6	18.6	100.0
	Total	263	100.0	100.0	

**E4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	9	3.4	3.4	3.4
	Tidak Sesuai	18	6.8	6.8	10.3
	Netral	92	35.0	35.0	45.2
	Sesuai	101	38.4	38.4	83.7
	Sangat Sesuai	43	16.3	16.3	100.0
	Total	263	100.0	100.0	

**E6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	6	2.3	2.3	2.3
	Tidak Sesuai	11	4.2	4.2	6.5
	Netral	46	17.5	17.5	24.0
	Sesuai	101	38.4	38.4	62.4
	Sangat Sesuai	99	37.6	37.6	100.0
	Total	263	100.0	100.0	

E7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	13	4.9	4.9	4.9
	Tidak Sesuai	23	8.7	8.7	13.7

Netral	74	28.1	28.1	41.8
Sesuai	108	41.1	41.1	82.9
Sangat Sesuai	45	17.1	17.1	100.0
Total	263	100.0	100.0	

E8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	7	2.7	2.7	2.7
	Tidak Sesuai	17	6.5	6.5	9.1
	Netral	92	35.0	35.0	44.1
	Sesuai	96	36.5	36.5	80.6
	Sangat Sesuai	51	19.4	19.4	100.0
	Total	263	100.0	100.0	

E9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	5	1.9	1.9	1.9
	Tidak Sesuai	14	5.3	5.3	7.2
	Netral	77	29.3	29.3	36.5
	Sesuai	111	42.2	42.2	78.7
	Sangat Sesuai	56	21.3	21.3	100.0
	Total	263	100.0	100.0	

E10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Sesuai	6	2.3	2.3	2.3
	Tidak Sesuai	15	5.7	5.7	8.0
	Netral	80	30.4	30.4	38.4
	Sesuai	102	38.8	38.8	77.2
	Sangat Sesuai	60	22.8	22.8	100.0
	Total	263	100.0	100.0	

➤ Kuisioner ARS (Academic Resilience Scale)

RA1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Sesuai	28	10.6	10.6	10.6
	Sesuai	45	17.1	17.1	27.8
	Tidak Sesuai	97	36.9	36.9	64.6
	Sangat Tidak Sesuai	93	35.4	35.4	100.0
	Total	263	100.0	100.0	

RA2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sesuai	160	60.8	60.8	60.8
	Sangat Sesuai	103	39.2	39.2	100.0
	Total	263	100.0	100.0	

RA3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Sesuai	36	13.7	13.7	13.7
	Sesuai	62	23.6	23.6	37.3
	Tidak Sesuai	93	35.4	35.4	72.6
	Sangat Tidak Sesuai	72	27.4	27.4	100.0
	Total	263	100.0	100.0	

RA4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Sesuai	28	10.6	10.6	10.6
	Sesuai	43	16.3	16.3	27.0
	Tidak Sesuai	97	36.9	36.9	63.9
	Sangat Tidak Sesuai	95	36.1	36.1	100.0
	Total	263	100.0	100.0	

RA5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sesuai	167	63.5	63.5	63.5
	Sangat Sesuai	96	36.5	36.5	100.0
	Total	263	100.0	100.0	

RA6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Sesuai	35	13.3	13.3	13.3
	Sesuai	62	23.6	23.6	36.9
	Tidak Sesuai	98	37.3	37.3	74.1
	Sangat Tidak Sesuai	68	25.9	25.9	100.0
	Total	263	100.0	100.0	

RA8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sesuai	150	57.0	57.0	57.0
	Sangat Sesuai	113	43.0	43.0	100.0
	Total	263	100.0	100.0	

RA9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Sesuai	17	6.5	6.5	6.5
	Sesuai	22	8.4	8.4	14.8
	Tidak Sesuai	65	24.7	24.7	39.5
	Sangat Tidak Sesuai	159	60.5	60.5	100.0
	Total	263	100.0	100.0	

RA10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	Sangat Sesuai	32	12.2	12.2	12.2
	Sesuai	75	28.5	28.5	40.7
	Tidak Sesuai	99	37.6	37.6	78.3
	Sangat Tidak Sesuai	57	21.7	21.7	100.0
	Total	263	100.0	100.0	

RA11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sesuai	125	47.5	47.5	47.5
	Sangat Sesuai	138	52.5	52.5	100.0
	Total	263	100.0	100.0	

**RA13**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Sesuai	33	12.5	12.5	12.5
	Sesuai	66	25.1	25.1	37.6
	Tidak Sesuai	80	30.4	30.4	68.1
	Sangat Tidak Sesuai	84	31.9	31.9	100.0
	Total	263	100.0	100.0	

**RA14**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sesuai	151	57.4	57.4	57.4
	Sangat Sesuai	112	42.6	42.6	100.0
	Total	263	100.0	100.0	

RA15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	Sesuai	172	65.4	65.4	65.4
	Sangat Sesuai	91	34.6	34.6	100.0
	Total	263	100.0	100.0	

RA16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sesuai	145	55.1	55.1	55.1
	Sangat Sesuai	118	44.9	44.9	100.0
	Total	263	100.0	100.0	

RA17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Sesuai	41	15.6	15.6	15.6
	Sesuai	73	27.8	27.8	43.3
	Tidak Sesuai	91	34.6	34.6	77.9
	Sangat Tidak Sesuai	58	22.1	22.1	100.0
	Total	263	100.0	100.0	

RA18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Sesuai	39	14.8	14.8	14.8
	Sesuai	83	31.6	31.6	46.4
	Tidak Sesuai	92	35.0	35.0	81.4
	Sangat Tidak Sesuai	49	18.6	18.6	100.0
	Total	263	100.0	100.0	

RA19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sesuai	164	62.4	62.4	62.4
	Sangat Sesuai	99	37.6	37.6	100.0
	Total	263	100.0	100.0	

RA21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Sesuai	117	44.5	44.5	44.5
	Sesuai	70	26.6	26.6	71.1
	Tidak Sesuai	46	17.5	17.5	88.6
	Sangat Tidak Sesuai	30	11.4	11.4	100.0
	Total	263	100.0	100.0	

RA22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Sesuai	31	11.8	11.8	11.8
	Sesuai	115	43.7	43.7	55.5
	Tidak Sesuai	94	35.7	35.7	91.3
	Sangat Tidak Sesuai	23	8.7	8.7	100.0
	Total	263	100.0	100.0	

**RA23**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Sesuai	32	12.2	12.2	12.2
	Sesuai	70	26.6	26.6	38.8
	Sangat Sesuai	98	37.3	37.3	76.0
	Sangat Tidak Sesuai	63	24.0	24.0	100.0
	Total	263	100.0	100.0	

RA24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sesuai	145	55.1	55.1	55.1
	Sangat Sesuai	118	44.9	44.9	100.0
	Total	263	100.0	100.0	

RA25

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	Sesuai	124	47.1	47.1	47.1
	Sangat Sesuai	139	52.9	52.9	100.0
	Total	263	100.0	100.0	

RA26

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sesuai	164	62.4	62.4	62.4
	Sangat Sesuai	99	37.6	37.6	100.0
	Total	263	100.0	100.0	

RA27

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Sesuai	49	18.6	18.6	18.6
	Sesuai	85	32.3	32.3	51.0
	Tidak Sesuai	94	35.7	35.7	86.7
	Sangat Tidak Sesuai	35	13.3	13.3	100.0
	Total	263	100.0	100.0	

RA28

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sesuai	182	69.2	69.2	69.2
	Sangat Sesuai	81	30.8	30.8	100.0
	Total	263	100.0	100.0	

RA29

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Sesuai	49	18.6	18.6	18.6
	Sesuai	108	41.1	41.1	59.7
	Tidak Sesuai	75	28.5	28.5	88.2
	Sangat Tidak Sesuai	31	11.8	11.8	100.0
	Total	263	100.0	100.0	

RA30

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	Sesuai	159	60.5	60.5	60.5
	Sangat Sesuai	104	39.5	39.5	100.0
	Total	263	100.0	100.0	

RA31

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Sesuai	93	35.4	35.4	35.4
	Sesuai	95	36.1	36.1	71.5
	Tidak Sesuai	55	20.9	20.9	92.4
	Sangat Tidak Sesuai	20	7.6	7.6	100.0
	Total	263	100.0	100.0	

RA32

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sesuai	135	51.3	51.3	51.3
	Sangat Sesuai	128	48.7	48.7	100.0
	Total	263	100.0	100.0	

RA33

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Sesuai	53	20.2	20.2	20.2
	Sesuai	53	20.2	20.2	40.3
	Tidak Sesuai	55	20.9	20.9	61.2
	Sangat Tidak Sesuai	102	38.8	38.8	100.0
	Total	263	100.0	100.0	

RA34

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sesuai	160	60.8	60.8	60.8
	Sangat Sesuai	103	39.2	39.2	100.0
	Total	263	100.0	100.0	

*Lampiran 12. Curriculum Vitae****CURRICULUM VITAE*****A. Biodata Pribadi**

Nama	: Anissa Zulfifi Aroyo
Tempat/Tanggal Lahir	: Batam, 02 Mei 2003
Agama	: Islam
Daerah Asal	: Bukittinggi
Pekerjaan	: Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Andalas
Status	: Belum Menikah
Nama Ayah	: Alm. Armin
Nama Ibu	: Zulfiati
Alamat	: Jl. Dr. Moh. Hatta , Kelurahan Koto Luar, Kec. Pauh
Email	: anissaroyo@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Ar-Rahmah : 2008-2009
2. SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancah : 2009-2015
3. MTsN 1 Bukittinggi : 2015-2018
4. SMA Negeri 2 Bukittinggi : 2018-2021
5. Fakultas Keperawatan Universitas Andalas : 2022-sekarang

Lampiran 13 Uji Turnitin

The screenshot displays a Turnitin report for a submission. At the top, the Turnitin logo is on the left, followed by 'Page 2 of 156 - Integrity Overview', and the submission ID 'trn.oid::3618:134630899' on the right. The main heading is '8% Overall Similarity', with a subtext: 'The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.' Below this, there are three sections: 'Filtered from the Report' listing Bibliography, Quoted Text, Cited Text, and Small Matches (less than 20 words); 'Exclusions' listing 59 Excluded Sources; and 'Top Sources' showing 5% from Internet sources, 0% from Publications, and 5% from Submitted works (Student Papers). An 'Integrity Flags' section shows 0 flags for review. A blue callout box explains that the system's algorithms look for inconsistencies and that a flag is not necessarily a problem indicator. The footer repeats the Turnitin logo, page information, and submission ID.

turnitin Page 2 of 156 - Integrity Overview Submission ID trn.oid::3618:134630899

8% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text
- Small Matches (less than 20 words)

Exclusions

- 59 Excluded Sources

Top Sources

- 5% Internet sources
- 0% Publications
- 5% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

turnitin Page 2 of 156 - Integrity Overview Submission ID trn.oid::3618:134630899